

**RESPON KELOMPOK-KELOMPOK KEAGAMAAN DALAM
ISLAM TERHADAP KENAKALAN REMAJA HAMIL DI
LUAR NIKAH DI KELURAHAN PURWOMARTANI
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Oleh:

MUHAMMAD FARUQ
(11720024)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Faruq

NIM : 11720024

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Judul Skripsi : **“RESPON KELOMPOK-KELOMPOK KEAGAMAAN DALAM ISLAM TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA”.**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya dan penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 November 2016

Yang menyatakan,

The image shows a green 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp has the text 'METERAI TEMPEL' at the top, a serial number '07575AEF095866786', the value '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. The signature is written in black ink over the stamp.

Muhammad Faruq
11720024



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Muhammad Faruq

Nim : 11720024

Prodi : Sosiologi

Judul : Respon Kelompok-Kelompok Keagamaan Dalam Islam Terhadap
Kenakalan Remaja Hamil Di Luar Nikah Di Kelurahan Purwomartani
Kalasan Sleman Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2016

Pembimbing

Dr. Zainal Arifin, M. A.,
NIP. 1975118 200801 1013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-387/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : RESPON KELOMPOK-KELOMPOK KEAGAMAAN DALAM ISLAM TERHADAP
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN PURWOMARTANI KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FARUQ
Nomor Induk Mahasiswa : 11720024
Telah diujikan pada : Jumat, 18 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 18 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
D E K A N

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Jika tidak bisa bermanfaat untuk orang lain, setidaknya jangan merugikan orang lain

(Muhammad Faruq Maftukhi Ibnu Muhammad Nur Mubayyin)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

Kepada kedua orang tua ku abah Muhammad Nur Mubayyin serta umi Eli Riyanti dan kakak-kakakku adik-adikku ku yang selama ini telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, do'a restu, dan motivasinya

kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini

Keluarga tercinta yang telah banyak memberikan banyak nasehatnya Terima kasih juga untuk calon istriku dek

Ratih Yunitasari yang selalu memotivasi tak kenal lelah dan waktu

Dosen pembimbing yang telah banyak membantu peneliti selama proses penyelesaian skripsi, terima kasih banyak atas segala ilmu yang telah diberikan, saran-saran dan masukan untuk perbaikan Skripsi peneliti

Teman-teman seperjuanganku Sosiologi 2011 yang telah berbagi cerita dan telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan

Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman-teman yang telah banyak memberikannya selama ini

Pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Respon Kelompok-kelompok Keagamaan Dalam Islam Terhadap Kenakalan Remaja Hamil Di Luar Nikah Di Kelurahan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.** Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam sehingga Islam sampai saat ini Islam tetap menjadi pondasi yang kokoh dalam diri pribadi manusia.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, tetapi dengan berbagai keterbatasan penulis maka akan banyak keterbatasan dan kekurangan yang akan ditemukan dalam skripsi ini baik dari segi penulisannya yang masih kurang ilmiah maupun dari segi isi skripsi. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dan bantuan dari pihak lain. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah memberikan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa mengikuti proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai selesai.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua Program Studi Sosiologi Bapak Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D semoga dalam menjalankan segala amanah mendapatkan kemudahan dan kelancaran.
4. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Ag., M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik Sosiologi 2011, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dan memberikan pengarahan dan bimbingan tentang cara mengerjakan Skripsi yang baik dan benar, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Ag., M.A., yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini, yang telah bersedia memberikan saran-saran, masukan, perbaikan/koreksi dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun banyak kekurangan di dalamnya.
6. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Ag., M.A., selaku biro skripsi prodi Sosiologi terimakasih banyak atas segala bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Para dosen penguji Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.. Terimakasih atas segala saran dan kritik yang membangun dalam proses perbaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan karyawan program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terimakasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.
9. Para informan terimakasih atas bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Yang tercinta kedua orang tuaku abah Muhammad Nur Mubayyin dan umi Eli Riyanti, yang tidak pernah lelah dalam memberikan motivasi doa restu dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

11. Guru kyai serta orang tua ku Hadhratusyaich abah Kamaluddin Imam Mahali MA, serta KH. Imam Mashudi, maturansembah nuwun atas ketulusan menuntun saya untuk belajar menjadi orang yang *mbeneh*.
12. Saudara-saudaraku Mas lutfi anis fauzi, Mas Robit Muadibbi, Mba Zulfa Shofiyana dek Naila Rifqiana, Mba Rofi', Mba Halim, Mas Agus. Juga keponakan keponakanku dek Nafi', dek Indah , dan dek Ay'. Juga mbah Muhyidin dan mbah Siti maisaroh yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih juga untuk calon istriku tercinta dek Ratih Yunitasari yang selalu kasih perhatian doa dan semangat selama proses penulisan skripsi ini.
14. Maturansembah nuwun buat kyai-kyaiku sekaligus menjadi orang tua ku selama di jogja, Kyai Nur wahid dan istrinya ibu Umi, Kyai Sulaiman dan istrinya ibu sri, juga KH. Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah) dan Bunda Dwi Astuti, tak lupa juga mas Atqi dek mecca. Mas akbar. Maturansembah nuwun ilmu perhatian, pengarahan selama ini dan telah bersedia menjadi orang tua ku selama di jogja. Mudah-mudahan silaturahmi ini tetap terjaga fiddunya wal akhirat. Amin amin ya mujibassailiin.
15. Termikasih saya ucapkan khusus untuk mas wahid yang telah membawa saya dari lampung ke jogja untuk pertama kalinya. Juga tean teman takmir masjid qoidul masaid, abdulloh, teman teman remaja masjid. Wa bil khusus seluruh pengurus takmir masjid Nurul hidayah puluh dadi, pak jumali, pak warsono, pak wahyu, pak darmawan, dan pengurus lainnya. Terimakasih telah menerima saya sebagai bagian dari keluarga besar masjid Nurul hidayah selama ini.

16. Kepada warga kampung puluh dadi, pak slamet suryono sama sama pendukung chelsea..hehee... pak puji, pak maryono, mbah muhwasido, dan seluruh warga kampung puluh dadi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu maturnuwun atas keramah tamahnya selama saya tinggal di kampung ini, kurang lebih sudah 5,5 tahun. Jama'ah yasinan nurul qolbi dan jama'ah tahlil banyu mili, semoga tetap istiqomah sampai akhir zaman..amin ya mujibassailiin.
17. Untuk mas mono dan mbak masriyah. Terima kasih banyak telah membantu penulis selama ini dalam proses penyusunan skripsi, terimakasih telah membantu selama pengambilan data dan yang telah meminjami motor selama proses penyelesaian skripsi. Semoga cepat menyelesaikan skripsi nggih..dan meraih gelar sarjana. Amin ya robb.
18. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk pak sulis, mas eko dan kawan-kawanya, yang telah bersedia sharing-sharing ilmu dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Teman-temanku yang telah banyak memberikan dukungan dan semangatnya selama ini, terimakasih atas semua cerita-cerita indah yang telah diberikan selama kebersamaan kita di kota Yogyakarta.
20. Seluruh keluarga besar Sosiologi 2011 terimakasih atas kebersamaan selama ini dan ilmu yang telah diberikan. Terimakasih banyak untuk kebersamaan kita selama ini terlebih mas candra, mas beng. Mas danar, mas imam, mba maya, mba ria mba aulia yang telah banyak memberikan bantuan selama ini. Mas aqib tidak lupa saya ucapkan terimakasih karena telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, juga sahabat seperjuangan sampai batas akhir yudisium mas karunia putra pamungkas...haruss tetap semangattt,...

21. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 88 khususnya atas semua kebersamaan dan cerita yang telah kalian bagikan kepada peneliti selama menjalani masa-masa KKN mas junaidi, mas sofyan, mba masriyah, mba dina, mba iis dkk. Semangat dan motivasi dari kalian sehingga penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
22. Teman-teman kost terimakasih telah menjadi keluarga baruku di kota rantauan ini sebuah kota yang penuh dengan kenangan dan banyak hal yang penulis dapat dari kota ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, olehnya itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam proses perbaikan agar dapat lebih baik lagi. Selebihnya penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 10 November 2016
Penyusun,

Muhammad Faruq
NIM. 11720024

ABSTRAK

Sex bebas dalam Hukum Islam merupakan perbuatan tercela dan dilaknat oleh Allah, karena perbuatan zina dapat berakibat buruk terhadap pelakunya, dari mulai penyakit yang menular hingga terjadinya hamil di luar nikah. Di sisi lain, pertentangan tentang diterapkannya hukum zina dalam pelaksanaan hukum di negara kita masih diperdebatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persepsi tokoh masyarakat dan kelompok keagamaan terhadap kenakalan remaja hamil di luar nikah; (2) solusi mengatasi kenakalan remaja hamil di luar nikah di Kelurahan Purwomartani Kalasan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara ke berbagai informan yang mengetahui tentang masalah penelitian. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis model interaktif dari Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan teori kontrol sosial dari Travis Hirschi. Ide utama dari teori ini adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi tokoh masyarakat dan kelompok keagamaan sepakat menolak terhadap hamil di luar nikah. Akan tetapi dari sekian pendapat tokoh masyarakat dan kelompok agama pada akhirnya lebih memilih menyegerakan pernikahan untuk mempertimbangkan dampak-dampak yang akan terjadi selanjutnya. (2) Solusi mengatasi kenakalan remaja hamil di luar nikah di Kelurahan Purwomartani Kalasan, dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya (1) Pembinaan dan penyuluhan mengenai aspek pendidikan dan keagamaan, (2) Penerapan pola asuh dalam keluarga sebagai bentuk pendidikan terhadap anak, (3) pendekatan kekeluargaan sebagai strategi penanganan kenakalan anak.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Kelompok Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori	14
G. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Lokasi Penelitian	26
3. Tehnik Pengumpulan Data	27
4. Keabsahan Data dengan <i>Triangulasi</i>	27
5. Tehnik Analisis Data	29
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II SEKILAS TENTANG PURWOMARTANI KALASAN ...	36
A. Gambaran Umum Desa Purwomartani	36
1. Letak Geografis	36
2. Potensi Sumber Daya Manusia	39

B. Setting Sosial Masyarakat Desa Purwomartani	42
1. Potret Pendidikan	42
2. Kondisi Sosial dan Budaya	45
3. Agama Masyarakat Desa Purwomartani	47
4. Kondisi Sosial Ekonomi	51
BAB III FENOMENA KENAKALAN REMAJA KELURAHAN	
PURWOMARTANI	54
A. Kondisi Kenakalan Remaja di Kelurahan Purwomartani Kalasan .	54
1. Kondisi Kenakalan Remaja di Kelurahan Purwomartani	
Kalasan	54
2. Kenakalan Remaja Hamil di Luar Nikah di Kelurahan	
Purwomartani Kalasan	58
3. Data Pernikahan Hamil Luar Nikah di Purwomartani Kalasan	62
a. Data Pernikahan Hamil Luar Nikah di Purwomartani	
Kalasan.....	62
b. Profil Pelaku Hamil Luar Nikah di Purwomartani Kalasan	65
B. Respon Kelompok Keagamaan	68
1. Data respon Tokoh Masyarakat dan Kelompok Keagamaan....	68
2. Data Solusi Kenakalan Remaja Hamil di Luar Nikah	80
BAB IV BERBAGAI RESPON KELOMPOK KEAGAMAAN	100
A. Respon Tokoh Masyarakat dan Kelompok Keagamaan terhadap	
Hamil di Luar nikah	100
B. Solusi Mengatasi Hamil di Luar Nikah di Kelurahan	
Purwomartani Kalasan	123
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138

LAMPIRAN	145
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nama Padukuhan di Desa Purwomartani Kalasan	36
Tabel 2.2	Kompisisi Wilayah Menurut Kegunaanya	37
Tabel 2.3	Komposisi Penduduk	40
Tabel 2.4	Komposisi Penduduk Desa Purwomartani Berdasarkan Usia	40
Tabel 2.5	Komposisi Tenaga Kerja Penduduk Desa purwomartani	41
Tabel 2.6	Komposisi Penduduk Berdasarkan Kualitas Angkatan Kerja	41
Tabel 2.7	Komposisi Penduduk Desa Purwomartani Berdasarkan Pendidikan	42
Tabel 2.8	Agama Penduduk Purwomartani	47
Tabel 2.9	Prasarana Tempat Ibadah Desa Purwomartani	48
Tabel 2.10	Prasarana olahraga Desa Purwomartani	51
Tabel 2.11	Jumlah penduduk Desa Purwomartani berdasarkan Pekerjaan.....	51
Tabel 2.12	Pendapatan rill keluarga penduduk Desa Purwomartani	52
Tabel 3.1	Data Pernikahan Hamil Luar Nikah di Purwomartani Kalasan 2015-2016	62
Tabel 3.2	Data Pribadi Pelaku Hamil Luar Nikah di Purwomartani Kalasan 2015-2016	65
Tabel 3.3	Data Keluarga Pelaku Hamil Luar Nikah di Purwomartani Kalasan 2015-2016	66
Tabel 3.4	Data Lingkungan Sosial Pelaku Hamil Luar Nikah di Purwomartani Kalasan 2015-2016	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Model Interaktif	33
Gambar 2.1 Peta Desa Purwomartani	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi sosial saat ini berada pada globalisasi, suatu kondisi sosial yang membawa masyarakat pada tatanan yang mendunia, membuat terhubungnya setiap subsistem seperti perdagangan, akses teknologi dan informasi, komunikasi serta budaya pada sistem yang global atau mendunia. Kondisi seperti ini membuat seseorang dengan sangat mudah terhubung dengan siapapun dan untuk mendapatkan segala informasi serta berkomunikasi nyaris tanpa sekat. Begitupun dengan pembangunan yang selalu berjalan, diselaraskan dengan kondisi globalisasi ini. Kemajuan dalam berbagai sisi kehidupan memang telah memberikan efek positif dengan meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik, namun di sisi lain pembangunan yang sedang berjalan ini juga memberikan efek-efek negative yang tak sedikit.

Kenakalan remaja merupakan suatu isu yang sering ditampilkan dalam berbagai media. Media sering memuat berita tentang remaja seperti perkelahian remaja, tawuran, penyalahgunaan Narkoba, pergaulan bebas, seks bebas, balapan liar dan lainnya. Selain itu, tayangan kriminal di televisi juga memperlihatkan bahwa remaja juga termasuk sebagai pelaku tindakan kriminal seperti merampok, mencuri, mengedarkan Narkoba, memperkosa dan lain sebagainya.

Hurlock berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja.¹ Mussen mendefinisikan kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16 sampai 20 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapatkan sanksi hukum.² Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju ke tahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan.³ Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan.⁴ Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya.⁵

Masa remaja merupakan masa transisi, di mana usianya berkisar antara 16 sampai 23 tahun atau yang biasa disebut dengan usia yang menyenangkan, di mana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun sosial.⁶ Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang.⁷ Dalam studi sosiologi, remaja adalah rentang masa antara usia anak-anak dan dewasa, saat seseorang mengembara mencari identitas diri.⁸ Oleh sebab itu, seringkali para remaja-remaja di sekitar kita nampak seperti

¹ Elizabeth Hurlock. 1972. *Child Development*. Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha. hal. 64.

² R. S. Albin. 1986, *Emosi : Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya*. Yogyakarta: Kanisius, hal. 39.

³ Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 326.

⁴ *Ibid.*, hal. 326.

⁵ *Ibid.*, hal. 326.

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono. 1998. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press. hal. 78.

⁷ *Ibid.*, hal. 78.

⁸ R. S. Albin. ...*Op.Cit*, hal. 32.

orang yang tidak mempunyai pendirian. Mereka seperti terbawa arus pergaulan yang datang secara bergelombang. Di mana pergaulan ini pun nampak seperti dua sisi mata pisau, di satu sisi bisa bermanfaat jika kita bisa menggunakannya, di satu sisi bisa membahayakan diri sendiri. Begitu juga dengan gaya pergaulan remaja saat ini, mempunyai banyak teman tentu menjadi suatu kebanggaan tersendiri. Namun, ketika seorang remaja tidak mempunyai filter untuk menyaring perilaku positif dan negatif, maka para remaja tersebut tentu saja menjadi korban salah pergaulan. Mereka bisa terjebak dalam pergaulan bebas, mabuk-mabukan, tawuran, bolos sekolah, dan lain sebagainya.

Pergaulan remaja yang tidak sehat juga berdampak pada meningkatnya jumlah remaja yang menderita HIV. Salah satu penyebab tingginya kasus HIV di Indonesia adalah akibat pergaulan bebas. Pada dasarnya, remaja tidak ingin dianggap sebagai anak kecil lagi. Oleh karena itu, mereka mulai meniru perilaku yang mereka hubungkan dengan status dewasa. Menurut Hurlock, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat perbuatan seks dan sebagainya⁹.

Beberapa tahun terakhir ini, angka jumlah pernikahan di bawah umur khususnya di Yogyakarta mengalami peningkatan yang sangat mengejutkan, dan ini telah menjadi fenomena yang cukup mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Angka pernikahan dini tertinggi berada di daerah pedesaan

⁹ Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 55.

yang relative miskin seperti di Kabupaten Bantul dan Gunung Kidul, akan tetapi pada dasarnya fenomena ini terjadi merata di setiap daerah. Penyebab utama dari pernikahan ini adalah hamil di luar nikah, dan pemuda adalah rentang umur yang berada dalam usia tersebut.

Dari data hasil Susenas Tahun 2014 dan 2015 dari Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, Kabupaten Gunung Kidul tercatat sebagai daerah di Yogyakarta dengan jumlah kasus pernikahan di bawah umur terbanyak dan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 perempuan yang menikah usia dibawah 16 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 8,74% dengan prosentase terbesar di Kabupaten Gunungkidul (15,40%) diikuti oleh Kabupaten Sleman (7,49%). Prosentase tersebut meningkat pada tahun 2015 menjadi 10,81% dengan prosentase terbesar di Kabupaten Gunungkidul (16,24%), diikuti oleh Kabupaten Kulonprogo (10,81%) dan Kabupaten Sleman (9,12%). Keputusan memberikan dispensasi nikah berdasar pada pasal 7 Ayat 2 UU Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Berdasar UU tersebut, usia nikah bagi perempuan minimal 16 tahun, dan jika kurang dari itu maka harus mengajukan permohonan dispensasi. Sebagian besar pemohon mengajukan dispensasi nikah disebabkan karena keterpaksaan, yaitu kondisi perempuan yang telah lebih dulu hamil.

Masih tentang kasus kenakalan remaja yang terjadi di DIY, dalam harian Tribun Jogja yang terbit pada tanggal 25 januari 2016 menyebutkan, bahwa angka remaja berusia 10-18 tahun yang melakukan persalinan bayi di DIY cukup tinggi pada tahun 2015. Ada sekitar 1.078 remaja putri yang

semestinya berstatus pelajar melahirkan bayi. Dari 1078 kasus, 976 kasus diantaranya berasal dari kehamilan diluar nikah. Hal ini tidak menutup kemungkinan, bahwa Purwomartani juga menyumbang angka persalinan bayi di luar nikah yang dilakukan oleh remaja putri yang berstatus pelajar. Mengingat banyaknya pelajar putri yang berdomisili di Purwomartani.

Kondisi tersebut tidak bisa lepas dari kenyataan kehidupan sosial pemuda yang sebagian berada dalam kelompok usia dini dan remaja. Pada masa remaja ketertarikan pada lawan jenis adalah hal yang sangat wajar, dan pacaran dikalangan remaja pun menjadi sangat lumrah. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, yang membutuhkan orang lain dalam mengarungi bahtera kehidupan ini. Salah satu jalan dalam mengarungi kehidupan adalah dengan adanya sebuah pernikahan. Dalam pandangan hukum Islam, pernikahan merupakan ikatan atau akad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalidzan*) dalam ketentuan sebagai ikatan lahir batin seorang suami dan istri untuk menciptakan keluarga yang *sakinah, mawadah, dan rahmah*.¹⁰ Perkawinan ini juga dianjurkan Al-Qur'an dan Hadis, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا⁴

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah mengembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. (QS. An-Nisa).

¹⁰ Muhammad M. Dlori, 2005, *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan*, cet. ke-1, Yogyakarta: Binar Press, hal.7.

Anjuran di atas, merupakan ajaran Islam untuk membimbing manusia melalui perkawinan sebagai jalan satu-satunya yang bertanggung jawab terhadap keturunan, sedangkan perzinaan merupakan perbuatan melanggar hukum dan sebab jatuhnya hukum itu karena melanggar peraturan hidup, susunan masyarakat, melanggar kesopanan dan merampas hak orang lain yang sah dimilikinya. Sedangkan hukuman bagi orang yang melakukan perzinaan dalam agama Islam sudah jelas, yaitu diancam hukuman pidana had bagi laki-laki maupun perempuan sebagaimana firman Allah QS. An-Nur:

الرَّائِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ

Artinya: Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera. (QS. An-Nur).

Hubungan laki-laki dan perempuan yang dipenuhi dengan cinta atau yang dikenal dengan sebutan pacaran bukanlah hal yang tabu bagi masyarakat zaman sekarang. Tingginya kasus kehamilan diluar nikah dalam usia remaja menjadi indicator bahwa seks bebas dikalangan pemuda yang sangat tinggi pula. *Peer group* telah menunjukkan pengaruhnya yang menjadikan pacaran sebagai tren dalam pergaulan yang kemudian diterima oleh pemuda dan masyarakat. Pacaran mungkin bisa diterima masyarakat sebagai sebuah proses pubertas, asalkan masih pada batasnya hal tersebut tidak dilarang oleh sebagian masyarakat, namun jika pacaran sampai pada tahap *intercourse*, itu sudah merupakan pelanggaran terhadap nilai dan norma yang melarang tindakan *free sex*.

Masyarakat memiliki nilai dan norma yang mengatur setiap anggotanya. Budaya ketimuran seperti halnya Jawa dan Yogyakarta khususnya, masalah seperti ini sangat sensitif dan sakral. Nilai sopan santun dan norma kesusilaan mengatur hubungan anggotanya, terutama hubungan laki-laki dan perempuan, tidak ada peraturan yang membolehkan hubungan seks sebelum resmi sebagai pasangan suami istri, itu artinya perbuatan tersebut dilarang. Apabila nilai-nilai dalam budaya ketimuran itu dipegang kuat-kuat, tentunya pelanggaran tidak akan terjadi. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut seakan hubungan laki-laki perempuan disana seakan menjadi teratur dan selaras dengan tuntunan kebudayaan, namun dengan banyaknya kasus kehamilan diluar nikah pada remaja disana membuat hal itu dipertanyakan kembali.

Sex bebas dalam Hukum Islam merupakan perbuatan tercela dan dilaknat oleh Allah, karena perbuatan zina dapat berakibat buruk terhadap pelakunya, dari mulai penyakit yang menular hingga terjadinya hamil di luar nikah. Di sisi lain, pertentangan tentang diterapkannya hukum zina dalam pelaksanaan hukum di negara kita masih diperdebatkan. Sehingga banyak sekali fenomena kasus tentang perzinaan bermunculan, di antaranya adalah Kawin wanita hamil oleh selain yang menghamili, wabah kawin hamil di masyarakat setiap tahunnya terus meningkat, salah satu faktor terbesarnya adalah pergaulan bebas di kalangan muda-mudi kita, baik yang dilakukan lewat media sosial atau secara langsung.

Pada Tahun 1991, pemerintah membuat peraturan hukum baru khususnya bagi masyarakat yang beragama Islam yaitu Kompilasi Hukum Islam (yang selanjutnya disebut KHI) demi menyatukan pedoman bagi hakim Pengadilan Agama. Isi dari KHI salah satunya yaitu dalam masalah nikah hamil yang terdapat dalam Pasal 53, Inti dari pasal ini adalah pembolehan nikah hamil dengan yang menghamilinya.¹¹

Pembolehan nikah hamil dalam Pasal 53 KHI, mengandung suatu kemaslahatan yang besar terutama pada anak yang dikandungnya. Ia dapat lahir dengan memiliki ayah yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidupnya, kehormatan dan masa depannya, karena dalam hukum Islam, anak yang dikandung itu bersih dari dosa dan yang memiliki dosa hanya ayah dan ibunya yang melakukan perbuatan zina. Namun dengan adanya pembolehan nikah hamil selain untuk menciptakan kemaslahatan, di sisi lain juga dapat memancing hal-hal yang dilarang oleh agama (kemafsadatan). Kemafsadatan yang dimaksud di antaranya ialah keinginan untuk melakukan zina sebelum menikah.

Lebih jauh, pelaksanaan Nikah hamil lambat laun akan mencerabut aspek-aspek yang menjadi tujuan di syariatkannya nikah. Apalagi wabah nikah hamil sudah menjadi prilaku di masyarakat kita, wabah dalam arti pelaksanaan nikah tersebut tidak lagi mendapat kecaman secara sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Nikah hamil lambat laun akan setara dengan pelaksanaan nikah yang dilakukan secara normal.

¹¹ Pasal 53 Ayat 1-3.

Fenomena pelaksanaan nikah wanita hamil yang dinikahi oleh selain yang menghamilinya menjadi problematika tersendiri dalam pelaksanaannya, sebagaimana termaktub dalam kompilasi hukum Islam yang membahas masalah kawin hamil, menurut KHI BAB VIII pasal 53 berbunyi:” (a) Seorang wanita hamil di luar nikah, dapat dikawinkan dengan pria yang menghamilinya; (b) Perkawinan wanita hamil yang disebut pada ayat (1) dapat dilangsungkan tanpa menunggu lebih dahulu kelahiran anaknya; (c) Dengan dilangsungkan perkawinan pada saat wanita hamil, tidak diperlukan perkawinan ulang setelah anak yang dikandung lahir.¹²

Dalam kompilasi hukum Islam (KHI) tersebut di atas, jelaslah bahwa persoalan nikah wanita hamil tapi yang menikahi selain yang bukan menghamili menjadi problem tersendiri dalam pelaksanaan hukum di lapangan. Sehingga kantor urusan agama (KUA) selaku pelaksana dari peraturan yang ada dalam KHI tidak bisa mengesahkan perkawinan seperti tersebut di atas. Meski begitu, pernikahan antara wanita hamil yang dinikahi oleh yang bukan menghamilinya banyak mendapat perhatian dari madzhabul arba'ah, tiga diantaranya membolehkan yakni Syafi'iyah, Hambaliyah, Hanafiyah. Sedang Malikiyah dengan tegas melarangnya.

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Respon Kelompok-Kelompok Keagamaan Dalam Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di Kelurahan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”.

¹² Kawin Hamil, 2001, *Komplikasi Hukum Islam KHI*. Yogyakarta: Graha Pustaka, hal,153.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat diungkapkan dalam *research question* sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tokoh masyarakat dan kelompok keagamaan terhadap kenakalan remaja hamil di luar nikah?
2. Apa solusi yang ditawarkan kelompok keagamaan tersebut terhadap kenakalan remaja hamil di luar nikah di Kelurahan Purwomartani Kalasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, menggali, menghubungkan dan memprediksi suatu kejadian. Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat dan kelompok keagamaan terhadap kenakalan remaja hamil di luar nikah.
2. Untuk mengetahui solusi-solusi yang ditawarkan dari kelompok-kelompok keagamaan terhadap kenakalan remaja hamil di luar nikah di Kelurahan Purwomartani Kalasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan sosial khususnya terhadap kajian ilmu sosiologi agama.

Kedua, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan-rujukan untuk para peneliti lainnya, yang mengambil tema penelitian sejenis.

2. Secara Praksis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Dan diharapkan juga hasil dari penelitian ini mampu memberikan gambaran respon kelompok keagamaan Islam terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Purwomartani.

E. Tinjauan Pustaka

Kenakalan remaja bukanlah suatu fenomena yang baru dalam objek penelitian. Termasuk peranan agama dalam mengatasi serta menanggulangi kenakalan remaja. Ada beberapa hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai perbandingan dan rujukan dalam penelitian ini mulai dari buku, skripsi, tesis, serta hasil dari laporan-laporan penelitian yang telah dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya. Dengan begitu, penulis mendapatkan suatu pandangan baru yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian.

Pertama, skripsi dari R. Muhammad Nur Cahyo (*Keluarga dan Kenakalan Remaja: Studi Tentang Penyimpangan Perilaku Remaja Di Kampung Gandekan Lor Yogyakarta*).¹³ Dalam penelitian ini saudara Nur Cahyo menjelaskan tentang hubungan sebab akibat antara keluarga dengan kenakalan remaja. Di mana saudara Nur Cahyo lebih menitik beratkan kajiannya terhadap keluarga yang menyebabkan adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab realitas yang terjadi hanya dalam empat keluarga saja, tidak lebih. Dengan latar belakang keluarga yang baik, yakni dari segi ekonomi, pendidikan, dan pola interaksi sosial dengan warga sekitar yang senantiasa menjaga kerukunan, serta dalam keluarga tersebut jarang terjadi konflik bahkan tidak ada tindakan penyimpangan yang dianggap meresahkan masyarakat sekitar. Namun, dari keluarga ini lah remaja-remaja yang melakukan perilaku menyimpang itu berasal, dari kasus pencurian, berani melawan orang tua, membolos, mabuk-mabukan, menggunakan narkoba sampai hamil di luar pernikahan atau biasa di sebut dengan *MBA (Married By Accident)*.

Kedua, Skripsi dari saudara Safrudin (*Peranan Panti Sosial Dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja: Studi di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang*).¹⁴ Dalam penelitian ini saudara safrudin lebih menitik beratkan pada peran panti sosial dalam merehabilitasi anak-anak remaja yang

¹³ R Muhammad Nur Cahyo, 2009. "Keluarga dan Kenakalan Remaja: Studi Tentang Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Gandekan Lor Yogyakarta". Yogyakarta: *Skripsi* Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

¹⁴ Safrudin. 2009. "Peranan Panti Sosial Dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja: Studi di Panti Sosial Marsadi Antasena Magelang". Yogyakarta: *Skripsi*, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Safrudin berpendapat bahwa proses rehabilitasi yang dilakukan dapat mengembalikan anak-anak yang menyimpang dan dikatakan nakal terhadap norma-norma yang berlaku. Proses rehabilitasi yang dilakukan untuk bisa mengembalikan seorang anak yang dianggap menyimpang bisa dengan melalui lembaga panti sosial. Seperti di panti sosial Marsudi Putra Magelang, di panti ini proses rehabilitasi anak-anak remaja yang melakukan perilaku menyimpang dengan metode multi disipliner. Dengan metode ini, saudara Safrudin mengklaim bahwa metode ini cukup efektif untuk mengembalikan perilaku para remaja yang menyimpang ke norma-norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Ketiga, tesis dari saudara Ardhie Raditya (*Kenakalan Remaja: Studi Kasus Hubungan Antara Interaksi Antar Anggota Keluarga dan Peranan Peer Group Terhadap Kenakalan Pelajar di SMU 1 Pakem*).¹⁵ Dalam tesis ini saudara Ardhie bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi dalam keluarga dengan kenakalan remaja. Kemudian saudara Ardhie berpendapat bahwa kenakalan remaja berawal dari keluarga *broken home*.

Keempat, hasil penelitian dari saudara Masngudin (*Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga*).¹⁶ Dalam penelitian ini Masngudin berpendapat bahwa ada

¹⁵ Ardhie Raditya. 2006. "Kenakalan Remaja: Studi Kasus Hubungan Antara Interaksi Antar Anggota Keluarga dan Peranan Peer Group Terhadap Kenakalan Remaja di SMU 1 Pakem Yogyakarta". Yogyakarta: Tesis, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Mada.

¹⁶ Masngudin HMS. 2000. "Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga". Jakarta: Makalah, Puslitbang UKS, Badan Latbang Sosial Departemen Sosial RI, 2000.

hubungan yang negatif antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja.

Secara garis besar hasil-hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas, hanya mengkaji tentang hubungan keadaan sebuah keluarga dengan kenakalan remaja. Mereka berpendapat bahwa keluarga adalah faktor utama yang menyebabkan para remaja melakukan perilaku yang menyimpang. Tentu penelitian yang akan penulis lakukan berbeda sama sekali dengan penelitian-penelitian di atas. Sebab, penelitian yang akan penulis lakukan ini akan menggali bagaimana respon kelompok-kelompok keagamaan dalam Islam terhadap kenakalan-kenakalan remaja yang semakin kritis. Dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kenakalan remaja di pandang dari sudut pandang sosiologiagama. Penulis juga akan mengelaborasi pemikiran-pemikiran Islam dengan pemikiran para ilmuwan sosiologi. Proses elaborasi pemikiran Islam dan ilmuwan sosiologi ini lah yang tentunya juga akan menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian lainya dengan tema yang serupa.

F. Landasan Teori

Membahas perilaku menyimpang bukanlah suatu fenomena yang baru.¹⁷ Perilaku menyimpang telah ada terjadi sejak zaman nabi Adam, bagaiman Qabil menentang ayahnya dan membunuh saudaranya sendiri Habil, homoseksualitas kaum Luth yang dilaknat Tuhan,¹⁸ sampai perilaku remaja mengonsumsi alkohol dan perilaku menyimpang lainya di Purwomartani.

¹⁷ Elly M. Setiadi. 2006. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT)*. Bandung: UPI PRESS, hal. 185.

¹⁸*Ibid.*, hal. 185.

Sedangkan yang menjadi pertanyaan adalah mengapa perilaku menyimpang masih sering terjadi, ditengah masyarakat yang telah memiliki aturan-aturan, nilai-nilai, serta norma-norma sosial.

Dalam setiap kelompok memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda-beda yang berlaku di dalam setiap kelompok sosial, sehingga perilaku yang dianggap boleh dilakukan di suatu masyarakat tertentu belum tentu berlaku di masyarakat lain.¹⁹ Artinya, setiap kelompok-kelompok keagamaan pun memiliki standarisasi dalam menilai sejauh mana suatu perilaku dianggap menyimpang, apakah perilaku tersebut masuk dalam kategori tindakan menyimpang yang berat, sedang, kecil, atau malah bukan sama sekali tindakan yang menyimpang. Kelompok keagamaan Muhammadiyah memiliki standarisasi sendiri dalam menilai suatu tindakan yang menyimpang, begitupun kelompok keagamaan NU. Dan tentu saja hal ini akan mempengaruhi bagaimana respon-respon yang diberikan kelompok keagamaan terhadap para remaja pelaku perilaku menyimpang yang ada di Purwomartani.

Tindakan seperti perbuatan zina, mengkonsumsi minuman beralkohol, pencurian, yang dilakukan oleh sekelompok remaja di Purwomartani merupakan tindakan yang menyimpang. Tindakan menyimpang yang dilakukan orang-orang tidak selalu berupa tindakan kejahatan besar, seperti merampok, korupsi, menganiaya, atau membunuh.²⁰ Melainkan bisa pula berupa tindakan pelanggaran kecil-kecilan, semacam berkelahi dengan teman,

¹⁹*Ibid.*, hal. 115.

²⁰*Ibid.*, hal. 187-188.

suka meludah sembarangan tempat, berpacaran hingga larut malam, dan makan dengan tangan kiri.²¹

Adapun teori-teori lainnya yang mengacu pada kenakalan remaja dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi

Teori kontrol sosial memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat. Seseorang mengikuti hukum sebagai respon atas kekuatan-kekuatan pengontrol tertentu dalam kehidupan seseorang. Seseorang menjadi kriminal ketika kekuatan-kekuatan yang mengontrol tersebut lemah atau hilang.

Konsep kontrol sosial lahir pada peralihan abad dua puluh dalam satu volume buku dari E.A. Ross, salah seorang Bapak Sosiologi Amerika. Menurut Ross, sistem keyakinanlah (dibanding hukum-hukum tertentu) yang membimbing apa yang dilakukan orang-orang dan yang secara universal mengontrol tingkah laku, tidak peduli apa pun bentuk keyakinan yang dipilih. Sejak saat itu, konsep ini diambil dalam arti yang semakin meluas.

Kontrol sosial dapat dikaji dari dua perspektif yaitu perspektif macrosociological studies maupun microsociological studies.

²¹*Ibid.*, hal. 188.

a. Macrosociological studies

Menjelajah sistem-sistem formal untuk mengontrol kelompok-kelompok, sistem formal tersebut antara lain:

- a) Sistem hukum, UU, dan penegak hukum
- b) Kelompok-kelompok kekuatan di masyarakat.
- c) Arah-an arah sosial dan ekonomi dari pemerintah/ kelompok swasta adapun jenis kontrol ini bisa menjadi positif atau negatif. Positif apabila dapat merintang orang dari melakukan tingkah laku yang melanggar hukum, dan negatif apabila mendorong penindasan membatasi atau melahirkan korupsi dari mereka yang memiliki kekuasaan.

b. Perspektif mikro (*Microsociological studies*)

Memfokuskan perhatian pada sistem kontrol secara informal.

Adapun tokoh penting dalam perspektif ini adalah Travis Hirschi dengan bukunya yang berjudul *Causes of Delinquency*, Jackson Toby yang memperkenalkan tentang "*Individual Commitment*" sebagai kekuatan yang sangat menentukan dalam kontrol sosial tingkah laku. Salah satu teori kontrol sosial yang paling handal dan sangat populer dikemukakan oleh Travis Hirschi. Hirschi, dengan keahlian merevisi teori-teori sebelumnya tentang kontrol sosial, telah memberikan suatu gambaran jelas mengenai konsep *social bond*. Hirschi sependapat dengan Durkheim dan yakin bahwa tingkah laku seseorang mencerminkan berbagai ragam pandangan tentang kesusilaan/

morality, dan seseorang bebas untuk melakukan kejahatan atau penyimpangan tingkah lakunya²². Selain menggunakan teknik netralisasi untuk menjelaskan tingkah laku tersebut diakibatkan oleh tidak adanya keterikatan atau kurangnya keterikatan (moral) pelaku terhadap masyarakat.²³

Ide utama di belakang teori control sosial adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.

Salah satu ahli yang mengembangkan teori ini adalah Hirschi.

Ia mengajukan beberapa proposisi teoritisnya, yaitu:

- a. Bahwa berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasi individu untuk bertindak konform terhadap aturan atau tata tertib yang ada.
- b. Penyimpangan dan bahkan kriminalitas, merupakan bukti kegagalan kelompok sosial konvensional untuk mengikat individu agar tetap konfor, seperti: keluarga, sekolah atau institusi pendidikan dan kelompok dominan lainnya.

²² Travis Hirschi. 1969. *Causes of delinquency*. Berkeley: University of California Press. hal. 55-69.

²³ Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, 2013, *Kriminologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 87- 88.

- c. Setiap individu seharusnya belajar untuk konform dan tidak melakukan tindakan menyimpang atau criminal.
- d. Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol eksternal.²⁴

Teori-teori kontrol sosial membahas isu-isu tentang bagaimana masyarakat memelihara atau menumbuhkan control sosial dan cara memperoleh konformitas atau kegagalan meraihnya dalam bentuk penyimpangan.²⁵

Dari pandangan tokoh diatas peneliti bisa mengatakan bahwa teori kontrol Sosial adalah perspektif yang terbatas untuk penjelasan delinkuensi dan kejahatan. Teori ini meletakkan penyebab kejahatan pada lemahnya ikatan individu atau ikatan sosial dengan masyarakat, atau macetnya integrasi sosial. Kelompok yang lemah ikatan sosialnya cenderung melanggar hukum karena merasa sedikit terikat dengan peraturan konvensional.

Teori kontrol sosial berangkat dari asumsi atau anggapan bahwa individu di masyarakat mempunyai kecenderungan yang sama kemungkinannya, menjadi “baik” atau “jahat”. Baik jahatnya seseorang sepenuhnya tergantung pada masyarakatnya. Ia menjadi baik baik kalau masyarakat membuatnya baik.

Travis Hirschi dalam *Causes of Delinquency* menampilkan teori ikatan sosial yang pada dasarnya menyatakan bahwa delikuensi

²⁴ Margaret M Poloma, 2004, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 241

²⁵ Frank E. Hagan, 2013, *Pengantar Kriminologi: Teori, Metode, dan Perilaku Kriminal*, Jakarta: Kencana. Hal. 236.

terjadi ketika ikatan seseorang dengan masyarakat melemah atau putus, dengan demikian mengurangi resiko personal dalam konformitas. Individu mempertahankan konformitas karena khawatir pelanggaran akan merusak hubungan mereka (menyebabkan mereka “kehilangan muka”) dengan keluarga, teman, tetangga, pekerjaan, sekolah, dan lain sebagainya. Intinya, individual menyesuaikan diri bukan karena takut pada hukuman yang ditetapkan dalam hukum pidana, tetapi lebih karena khawatir melanggar tata kelakuan kelompok mereka dan citra personal mereka di mata kelompok. Ikatan-ikatan ini terdiri atas empat komponen: keterikatan, komitmen, keterlibatan, dan kepercayaan²⁶.

Keterikatan menunjuk pada ikatan pada pihak lain (seperti keluarga dan teman sebaya) dan lembaga-lembaga penting (seperti gereja dan sekolah). Kaitan keterikatan (*attachment*) dengan penyimpangan adalah sejauh mana orang tersebut peka terhadap pikiran, perasaan dan kehendak orang lain sehingga ia dapat dengan bebas melakukan penyimpangan. Keterikatan yang lemah dengan orang tua dan keluarga bisa saja mengganggu perkembangan kepribadian, sedangkan buruk dengan sekolah dipandang sangat penting dalam delinkuensi.

Komitmen berhubungan dengan sejauh mana seseorang mempertahankan kepentingan dalam sistem sosial dan ekonomi. Jika individu beresiko kehilangan banyak sehubungan dengan status,

²⁶ Travis Hirschi.... *Op.Cit.*

pekerjaan, dan kedudukan dalam masyarakat, kecil kemungkinannya dia akan melanggar hukum. Orang dewasa, misalnya mempunyai lebih banyak komitmen semacam itu dibandingkan mereka.

Keterlibatan berhubungan dengan keikutsertaan dalam aktivitas sosial dan rekreasional yang hanya menyisakan sangat sedikit waktu untuk membuat persoalan atau mengikat status seseorang pada kelompok-kelompok penting lain yang kehormatannya ingin dijunjung seseorang..

Kepercayaan dalam norma-norma konvensional dan sistem nilai dan hukum berfungsi sebagai pengikat dengan masyarakat. Teori ikatan sosial Hischi memadukan unsur-unsur determinisme dan kehendak bebas; pilihan individual masih termasuk faktor.²⁷

Kepercayaan seseorang terhadap norma-norma yang ada menimbulkan kepatuhan terhadap norma tersebut. Kepatuhan terhadap norma tersebut tentunya akan mengurangi hasrat untuk melanggar. Tetapi, bila orang tidak mematuhi norma norma maka lebih besar kemungkinan melakukan pelanggaran.

Dalam sosiologi teori kontrol sosial dipergunakan sebagai istilah umum untuk menggambarkan proses-proses yang menghasilkan dan melestarikan kehidupan sosial yang teratur. Oleh sebab itu teori kontrol sosial sangat cocok untuk menjelaskan latar belakang terjadinya kenakalan remaja. Menurut perspektif ini Kejahatan

²⁷ Frank E. Hagan, ... *Op.Cit.* hal. 238.

dianggap sebagai hasil dari kekurangan kontrol sosial yang secara normal dipaksakan melalui institusi institusi sosial: keluarga, agama, pendidikan, nilai-nilai dan norma-norma dalam suatu komunitas.

2. *Differential Association* Sebagai Teori Kenakalan Remaja

Sutherland membangun pemikiran yang lebih sistematis dalam mengamati bahwa nilai-nilai delinquent ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sutherland menemukan istilah *differential Association theory* untuk menjelaskan proses belajar tingkah laku kriminal melalui interaksi sosial itu. Menurut Sutherland kenakalan yang dilakukan remaja sesungguhnya merupakan sesuatu yang dapat dipelajari. Selanjutnya menurut Sutherland kenakalan dapat ditinjau melalui sejumlah proposisi guna mencari akar permasalahan dan memahami dinamika perkembangan perilaku. Sutherland memperkenalkan *differential Association theory* dalam buku teksnya *Principles of Criminology* pada tahun 1939. Proposisi tersebut antara lain:

- a. Perilaku remaja merupakan perilaku yang dipelajari secara negatif dan berarti perilaku tersebut tidak diwarisi (genetik). Jika ada salah satu anggota keluarga yang berposisi sebagai pemakai maka hal tersebut lebih mungkin disebabkan karena proses belajar dari objek model dan bukan hasil genetik.
- b. Kenakalan yang dilakukan remaja dipelajari melalui proses interaksi dengan orang lain dan proses komunikasi komunikasi dapat berlangsung secara lisan dan melalui bahasa isyarat. Seseorang tidak

begitu saja menjadi kriminal hanya karena hidup dalam suatu lingkungan yang kriminal. Kenakalan dipelajari dengan partisipasi bersama orang lain baik dalam komunikasi verbal maupun non-verbal.

- c. Proses mempelajari perilaku biasanya terjadi pada kelompok dengan pergaulan yang sangat akrab. Dalam keadaan ini biasanya mereka cenderung untuk kelompok di mana ia diterima sepenuhnya dalam kelompok tersebut. Termasuk dalam hal ini mempelajari norma-norma dalam kelompok. Apabila kelompok tersebut adalah kelompok negatif niscaya ia harus mengikuti norma yang ada.
- d. Apabila kenakalan remaja dapat dipelajari maka yang dipelajari meliputi (a) teknik melakukan kejahatan, yang kadang sangat sulit kadang sangat mudah dan (b) arah khusus dari motif-motif, dorongan-dorongan, rasionalisasi-rasionalisasi, sikap-sikap). Kenakalan remaja bukan saja belajar bagaimana mencuri di toko, membongkar kotak, membuka kunci, dan sebagainya, tapi juga belajar bagaimana merasionalisasi dan membela tindakan-tindakan mereka. Seorang pencuri akan ditemani pencuri lain selama waktu tertentu sebelum dia melakukan sendiri. Dengan kata lain, para penjahat juga belajar ketrampilan dan memperoleh pengalaman.
- e. Arah khusus dari motif atau dorongan dipelajari melalui definisi dari peraturan hukum apakah ia menguntungkan atau tidak. Dalam suatu masyarakat terkadang seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang secara bersamaan memandang hukum sebagai sesuatu yang perlu

diperhatikan dan dipatuhi. Tetapi kadang sebaliknya, seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang memandang bahwa hukum sebagai sesuatu yang memberikan peluang dilakukannya kenakalan

- f. Seorang menjadi delinquent karena ekses dari pola pikir yang lebih memandang aturan hukum sebagai pemberi peluang dilakukannya penyimpangan daripada melihat huku sebagai sesuatu yang harus diperhatikan dan dipatuhi.
- g. *differential Association* bervariasi dalam hal frekuensi, jangka waktu, prioritas, dan intensitasnya.
- h. Proses mempelajari kenakalan yang dilakukan remaja menyangkut seluruh mekanisme yang lazim terjadi dalam proses belajar. Mempelajari pola-pola kenakalan remaja adalah mirip sekali dengan mempelajari pola-pola tingkah laku konvensional dan tidak sekedar suatu persoalan pengamatan dan peniruan. Terdapat stimulus-stimulus seperti: keluarga yang kacau, depresi, dianggap berani oleh teman, dan sebagainya merupakan sejumlah elemen yang memperkuat respon.
- i. Kenakalan yang dilakukan remaja merupakan pernyataan akan kebutuhan dan dianggap sebagai nilai yang umum.²⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggali atau membangun suatu

²⁸ Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, ... *Op.Cit*, hal. 75.

proporsi atau menjelaskan makna di balik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Selanjutnya, peneliti akan mendalami lebih jauh mengapa fenomena itu terjadi. Model deskriptif kualitatif ini menekankan pada penggambaran yang utuh (*holistik*), pragmatis, strategis, dan *self reflective*. Penelitian kualitatif menurut beberapa ahli dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut Creswell²⁹:

A qualitative study is defined as an inquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants, and conducted in natural setting.

Menurut Woodsong dan Macqueen³⁰:

Qualitative research is especially in obtaining culturally specific information about the values, opinions, behaviors, and social contexts of particular populations. Analytical objectives to describe variation, to describe and explain relationships, to describe individual experiences and to describe group norms.

Jennings menjelaskan penelitian kualitatif berhubungan dengan paradigma holistik-induktif yang menginterpretasikan permasalahan sosial dalam ranah *paradigma post modern*³¹. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan dahulu, namun diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik

²⁹ John W. Creswell, 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 9.

³⁰ Woodsong, C. dan MacQueen, K. M. 2005. *Qualitative research methods: A data collector's field guide*. North Carolina: Family Health International, hal. 4-6.

³¹ Jennings G., 2001, *Tourism Research*, Australia: Wiley, hal. 158.

suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang respon kelompok-kelompok keagamaan dalam islam terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan perspektif deskriptif fenomenologi sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Pandangan teori fenomenologi dalam penelitian kualitatif menyebutkan bahwa apa yang tampak di permukaan, termasuk pola perilaku manusia sehari-hari hanyalah suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di benak atau pikiran sang pelaku. Perilaku apapun yang tampak di tingkat permukaan, baru dapat dipahami atau dijelaskan setelah seseorang tersebut bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan manusia pelaku. Sebab, realitas itu sesungguhnya bersifat subjektif dan maknawi tergantung pada persepsi, pemahaman, pengertian, dan anggapan-anggapan seseorang yang terbenam sebagai suatu kompleks gramatika kesadaran di dalam diri manusia³².

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman DIY. Obyek yang akan diambil adalah para kelompok-kelompok keagamaan dalam Islam, serta para remaja yang ada di kelurahan tersebut. Sesuai dengan pengamatan awal

³² Sanapiah Faisal. 2003. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Hal. 32.

bahwa kenakalan remaja hamil di luar nikah, di Kelurahan Purwomartani sudah sangat memprihatinkan. Karena pelaku yang *notabene* masih di bawah umur dan usia pelajar.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis akan menggunakan metode observasi, peneliti akan mendapatkan data yang tidak didapatkan melalui metode wawancara maupun dokumentasi. Sebab peneliti akan melihat secara langsung, tempat-tempat yang biasa digunakan para remaja untuk melakukan tindakan menyimpang. Tempat yang digunakan untuk tongkrongan remaja dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kelompok keagamaan NU dan Muhammadiyah, serta tokoh masyarakat di lingkungan Kelurahan Purwomartani, Kalasan. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini berupa data monografi Kelurahan Purwomartani yang berisi data jumlah penduduk, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kondisi sosial dan budaya. Selain itu data yang dipakai adalah catatan lapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Peneliti lebih memilih kelompok keagamaan NU dan Muhammadiyah dibandingkan dengan yang lain, karena NU dan Muhammadiyah memiliki basis pengikut yang lebih besar, dan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan di masyarakat.

4. Keabsahan Data dengan *Triangulasi*

Penelitian ini menggunakan cara *triangulasi* sumber data, artinya

peneliti mengumpulkan data sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda-beda. Kebenaran data yang didapatkan dari salah satu informan akan dikonfirmasi dengan data yang diperoleh dari informan yang lain. Dengan demikian setiap informan akan berlaku sebagai informan kontrol satu dengan yang lainnya.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang terjun ke lapangan, serta berusaha untuk membandingkan kebenaran data yang didapat sehingga data yang terkumpul dalam penelitian ini akan terjamin validitasnya.

Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data³³.

Triangulasi sumber data adalah membandingkan atau mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut³⁴:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif dari seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.

³³ Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 12.

³⁴ *Ibid.*

c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dengan cara tersebut diharapkan akan diperoleh data-data yang terbukti keabsahannya sehingga hasil penelitian dapat diterapkan. Keabsahan data akan menjadi titik tolak hasil penelitian yang akurat dan terpercaya. Penentuan-penentuan kebijakan yang didasarkan data-data valid akan lebih cepat diimplementasikan demi perbaikan dan kemajuan yang ingin dicapai.

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan menggabungkan data ke dalam pola, tema, kategori, sedangkan penafsiran adalah memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara beberapa konsep. Penafsiran menggambarkan perspektif peneliti bukan kebenaran. Analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bukan merupakan hal yang berjalan bersama, keduanya dilakukan sejak awal penelitian. Analisis data dilakukan agar data yang telah diperoleh akan lebih bermakna. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Miles dan Huberman menjelaskan analisis data adalah proses mencari secara sistematis dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, dan *rider* lain yang dihimpun untuk menggiring pengertian. Analisis tersebut melibatkan kerja dengan data, mengaturnya, memisahkan kedalam unit-unit yang dapat dikelola, memadukannya, mencari-cari pola

memenuhi hal-hal penting dan apa yang diketahui dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain³⁵.

Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yang meliputi hal-hal berikut ini:

a. Reduksi data

Dalam reduksi data dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data. Data yang diperoleh dari lapangan mungkin jumlahnya cukup banyak dan kompleks. Untuk itulah diperlukan reduksi data. Dalam hal ini hanya data-data yang relevan dengan tujuan penelitian saja yang diambil, sedangkan yang tidak relevan dibuang. Data dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok saja, difokuskan pada data-data yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menambah data-data yang relevan selanjutnya. Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai dengan selesai.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisir dengan baik, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian

³⁵ Matthew Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press. Hal. 20

berbentuk teks dan bersifat naratif ini juga salah satu ciri penelitian kualitatif.

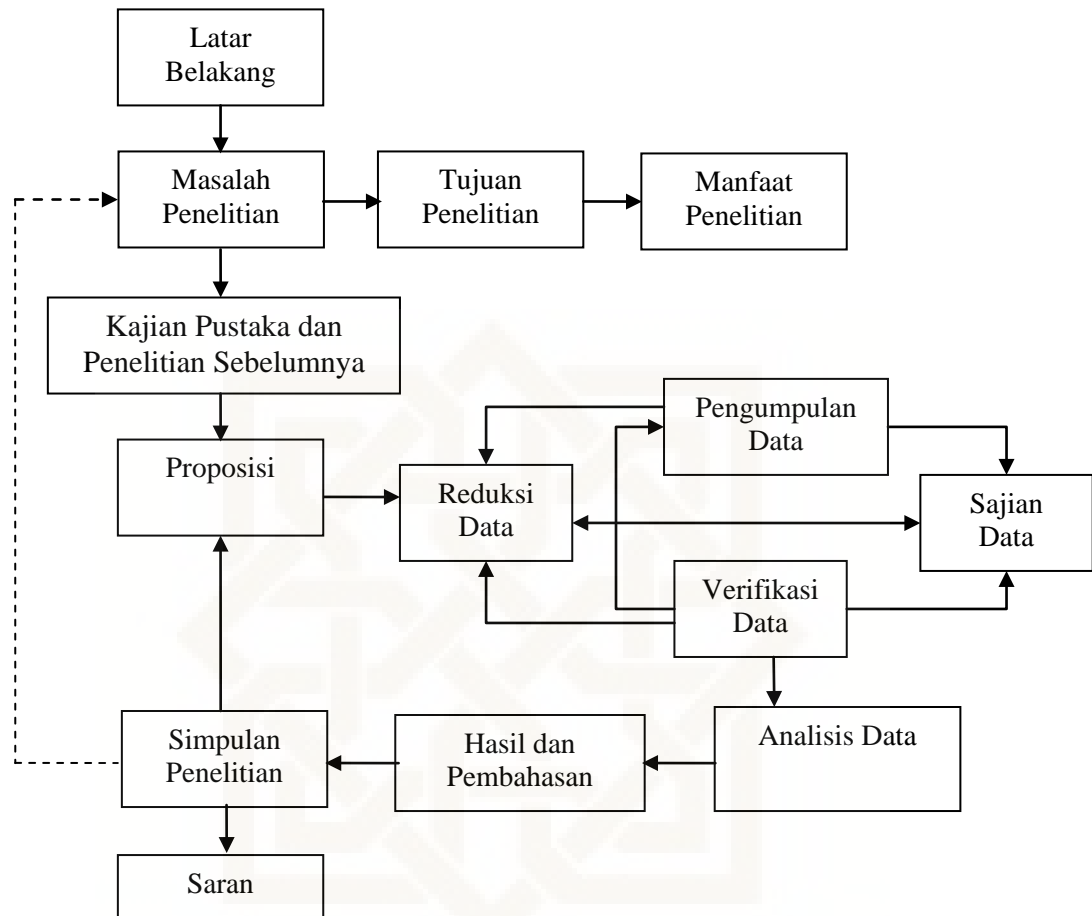
c. Pembuatan Kesimpulan, Verifikasi, dan Refleksi

Metode penelitian kualitatif tidak menggunakan suatu model statistik (model korelasi antar variabel) seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sebagai instrumen untuk menghasilkan output atas data yang dianalisis. Pada proses ini peneliti sebagai instrumen kunci penelitian melakukan interpretasi secara rasional atas data empiris yang dikumpulkan dikategorikan secara sistematis. Jadi karena instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri maka penjelasan yang dikemukakan oleh peneliti sebagai output data yang diproses dalam kepala (pikiran) peneliti haruslah rasional (masuk akal). Dalam penelitian setelah peneliti memperoleh data dalam bentuk ungkapan-ungkapan (kata-kata) dari para informan lalu dilakukan proses reduksi dan klasifikasi maka akhirnya peneliti menelaah secara rasional dan menyimpulkan kata-kata (data) tersebut dalam bentuk makna-makna sebagaimana yang diuraikan secara lengkap dalam hasil penelitian. Pada proses ini peneliti melakukan interpretasi terhadap makna dari data empiris yang telah dikumpulkan dan dikategorikan sebelumnya secara sistematis. Proses verifikasi berlangsung berulang dan dinamis dalam berbagai situasi praktis di lapangan. Verifikasi dilakukan atas informasi lisan maupun dokumentasi. Proses refleksi dilakukan untuk

mendapatkan pemahaman yang benar dan utuh atas ucapan dan makna di balik ucapan tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan hubungan kausal atau interaksi yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Untuk menjaga kebenaran dan kehandalan data dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan indeksikalitas dan refleksikalitas, yang merupakan konsep penting dalam penelitian sosial secara kualitatif. Indeksikalitas berhubungan dengan upaya mengkaitkan makna kata, perilaku, dan hal lainnya sesuai dengan konteksnya. Sementara refleksikalitas berkaitan dengan upaya penataan hubungan antar suatu peristiwa atau fenomena dengan peristiwa atau fenomena lainnya³⁶.

Analisis data penelitian ini, bila dinyatakan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut:

³⁶ *Ibid.*



Gambar 1.1 Analisis Model Interaktif³⁷

Tahap-tahap tersebut merupakan kegiatan yang harus diperhatikan dalam analisis data kualitatif. Kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi dalam analisis model interaktif merupakan siklus interaktif dalam pengertian analisis kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus.

³⁷ *Ibid.*

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis akan mencoba memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya adalah bab *kedua*, pada bab ini berisi tentang gambaran lokasi penelitian yaitu Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman DIY. Bab ini juga membahas mengenai *setting* sosial masyarakat desa Purwomartani yang terdiri dari potret pendidikan, kondisi sosial dan budaya, agama masyarakat desa purwomartani dan kondisi sosial ekonomi.

Adapun selanjutnya adalah bab *ketiga*, bab ini berisi tentang data penelitian yang terdiri dari kondisi umum remaja di Kelurahan Purwomartani Kalasan, data pernikahan hamil luar nikah di Purwomartani Kalasan, persepsi tokoh masyarakat dan kelompok keagamaan terhadap kenakalan remaja hamil di luar nikah, dampak sosiologis dan solusi mengatasi kenakalan remaja hamil di luar nikah di Kelurahan Purwomartani Kalasan.

Sementara untuk bab *keempat* berisi tentang pembahasan penelitian yang terdiri dari persepsi tokoh masyarakat dan kelompok keagamaan terhadap kenakalan remaja hamil di luar nikah serta dampak sosiologis dan

solusi mengatasi kenakalan remaja hamil di luar nikah di Kelurahan Purwomartani Kalasan.

Dan untuk yang terakhir bab *kelima* adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhyiddin, 2006, *Kegelisahan Rasulalallah Mendengar Tangis Anak*, Jakarta: Mitra Pustaka.
- Albin, R. S., 1986, *Emosi : Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cahyo, R. Muhammad Nur, 2009. “Keluarga dan Kenakalan Remaja: Studi Tentang Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Gandekan Lor Yogyakarta”. Yogyakarta: *Skripsi* Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Creswell, John W., 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, Agoes, 2003, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: PT Gramedia.
- Dlori, Muhammad M. 2005, *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan*, cet. ke-1, Yogyakarta: Binar Press.
- Faisal, Sanapiah. 2003. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hagan, Frank E., 2013, *Pengantar Kriminologi: Teori, Metode, dan Perilaku Kriminal*, Jakarta: Kencana.
- Hamil, Kawin, 2001, *Komplikasi Hukum Islam KHI*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Haningrum, Redna Drajat, Salmah Lilik dan Rin Widya Agustin. 2011. “Resilisensi pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah”. *Makalah* Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hirschi, Travis. 1969. *Causes of delinquency*. Berkeley: University of California Press.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 1972. *Child Development*. Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha.
- Ilahi, Fadhel, 2006, *Zina Problematika dan Solusinya*, Jakarta: Qisthi Press.

- Izzudin, Ahmad, 1999, "Problematika Implementasi Hukum Islam Terhadap Perkawinan di Bawah Umur di Indonesia," *De Jure Jurnal Syariah dan Hukum*.
- Jennings G., 2001, *Tourism Research*, Australia: Wiley.
- Kompilasi Hukum Islam di Indonesia.
- Latif, Nasaruddin, 2004, *Setumpuk Persoalan Cinta, Perkawinan dan Hubungan Seksual*, Jakarta: Abla Publisher.
- Masngudin HMS. 2000. "Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga". Jakarta: *Makalah*, Puslitbang UKS, Badan Latbang Sosial Departemen Sosial RI, 2000.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J., 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Poloma, Margaret M, 2004, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raditya, Ardhie. 2006. "Kenakalan Remaja: Studi Kasus Hubungan Antara Interaksi Antar Anggota Keluarga dan Peranan Peer Group Terhadap Kenakalan Remaja di SMU 1 Pakem Yogyakarta". Yogyakarta: *Tesis*, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Mada.
- Rahman, Abdur, 1992, *Al Islam Aqidah Wa Syari'ah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rofiq, Ahmad, 1995, *Hukum Islam di Indonesia*, Cet. 1, PT Raja Grafindo Persada.
- Safrudin. 2009. "Peranan Panti Sosial Dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja: Studi di Panti Sosial Marsadi Antasena Magelang". Yogyakarta: *Skripsi*, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Santoso, Topo dan Eva Achjani Zulfa, 2013, *Kriminologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1998. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

Setiadi, Elly M.. 2006. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT)*. Bandung: UPI PRESS.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam.

Woodsong, C. dan MacQueen, K. M. 2005. *Qualitative research methods: A data collector's field guide*. North Carolina: Family Health International.





LAMPIRAN I
PEDOMAN DAN TRANSKRIP
WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana gambaran kenakalan remaja di lingkungan bapak?
2. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan bapak?
3. Apakah kegiatan keagamaan remaja di lingkungan bapak masih berjalan?
4. Bagaimana persepsi bapak mengenai kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?
5. Menurut bapak apa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?
6. Menurut bapak apa dampak sosiologis yang ditimbulkan dari perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?
7. Solusi apa menurut bapak yang harus dilakukan untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?
8. Apakah pola asuh orang tua juga dapat menjadi solusi perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Bapak Ahmad selaku Sekretaris Muhammadiyah sekaligus Kepala Dusun Bayen, 14 September 2016

1. Bagaimana gambaran kenakalan remaja di lingkungan bapak?

Jawab

”Kenakalan remaja disini masih ada didalam batas-batas yang masih bisa dikendalikan, karna disini kan masih suasana pedesaan, jadi masih belum terlalu liar perilakunya”

2. Apakah kegiatan keagamaan remaja di lingkungan bapak masih berjalan?

Jawab:

“Kegiatan keagamaan di lingkungan sini masih ada, tapi udah tidak serame dulu, kalau di tanya banyak alasanlah, yang sekolah, pulang tidak ada waktu harus belajar itu juga berpengaruh, faktornya banyak sekali, hanya faktor eksternalnya kenapa anak tidak mau ke masjid mengikuti kegiatan keagamaan, anak tidak mau TPA dan segala macam, mereka sudah tersibukan di dunia pendidikan, jadwalnya padat”

3. Bagaimana persepsi bapak mengenai kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Waduh gimana ya mas, rodo angel iki le jawab....jadi gini saya melihatnya itu sebagai budaya ya, karena menurut saya hamil di luar nikah itu udah sejak dulu ada kasusnya, bahkan sewaktu saya masih kecil pun udah ada, mungkin bedanya kalau dulu hanya dengan pasangannya saja, tapi kalau sekarang kan banyak yang rame-rame, sekarang kan pergaulan sudah luar biasa kebablasan, bahkan saya pernah baca di Koran sampai ada remaja hamil bingung mencari bapaknya yang mana, itukan miris. Jadi kalau dikaitkan dengan agama agak susah menurut saya, kadang agama kuatpun masih banyak terjadi jaman sekarang, jadi kalau saya melihat lebih ke pertama dari sisi individu, ketika orang agama tidak kuat pun bisa juga melakukan, kita melihat ke perilaku individunya itu. Kalau soal hamil sangat sulit sekali individu ketika dia ingin melakukan, karena setau saya dulu sebelum ada tayangan-tayangan yang fulgar sudah terjadi, ibaratnya sudah ada budayanya yang mengarah kesana. Mungkin salah satu penyebab terjadinya hamil di luar nikah itu karena tidak ada rasa takut dengan orang tua, jadi cenderung bebas hidupnya, kalau takut

dengan orang tua pastinya tidak terjadi, bisa dikatakan nasehat, omongan orang tua itu sudah tidak di perdulikan, karna banyak kasus anak-anak yang melakukan sek pertama itu bisa terjadi karena kurang pengawasan dari orang tua juga bisa, kurang kedekatan antara ibu dan anak, dan justru malah yang membuat miris sekarang itu ada juga orang tua yang bangga kalau anaknya membawa pacar kerumah, pengaruh modernitas jaman juga berpengaruh, faktor lingkungan juga berperan”

4. Menurut bapak apa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Kalau kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah itu saya rasa kembali lagi ke masing-masing individunya, karena menurut saya hamil di luar nikah itu udah sejak dulu ada kasusnya, kalau soal hamil sangat sulit sekali ketika dia ingin melakukan, karena setau saya dulu sebelum ada tayangan-tayangan yang fulgar sudah terjadi, ibaratnya sudah ada budayanya yang mengarah ke sana. Mungkin salah satu penyebab terjadinya hamil di luar nikah itu karena tidak ada rasa takut dengan orang tua, jadi cenderung bebas hidupnya, kalau takut dengan orang tua pastinya tidak terjadi, bisa dikatakan nasehat, omongan orang tua itu sudah tidak di perdulikan”

”Masalah hamil di luar nikah ini bisa juga dikarenakan kurangnya pendidikan seks dialami juga seseorang yang melakukan seks sebelum menikah karena mereka tidak pernah diberikan tentang pendidikan seks dari orang tuanya. Menurut orang tua, membicarakan tentang seks dengan anak merupakan hal yang sangat tabu dan jarang disampaikan orang tua kepada anak. Pendidikan seks sebenarnya bukan bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang seks saja tetapi mencegah timbulnya seks bebas jika ia sudah dewasa. Sehingga pada perkembangan selanjutnya anak-anak akan dibimbing bagaimana seharusnya melakukan hubungan seks yaitu setelah proses pernikahan, hal ini juga menghindari kehamilan sebelum menikah. Selain itu pendidikan agama juga merupakan pendidikan yang sangat penting. Dalam hal seks bebas, semua agama juga melarang kepada penganutnya untuk melakukan seks bebas yang berakibat pada kehamilan sebelum menikah. Salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya kehamilan di luar nikah adalah minimnya pemahaman agama yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga anak dapat dengan mudah melakukan hal-hal yang menyimpang dan dilarang oleh agama”

5. Menurut bapak apa dampak sosiologis yang ditimbulkan dari perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Dampak secara langsungnya dalam kehidupan bermasyarakat pasti rasa malu ya, seperti minder, susah bergaul karena banyak digunjingkan sana sini, tapi mau gimana itukan sudah terlanjur terjadi, toh kebanyakan akan berpikir nanti akan berlalu dengan sendirinya seiring waktu berjalan. Nah hal-hal seperti ini yang harus dihilangkan, jadi rasa malu itu harus terus ditanamkan agar ketika akan berbuat sesuatu itu dipikirkan dua kali”

6. Solusi apa menurut bapak yang harus dilakukan untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Jadi gini, pola pikir manusia sekarang lebih ke dunia ya sekarang begini, kegiatan agama sekarang semua kan dibayar, mulai dari khotip jumat, berceramah, muhamadiyah juga sudah mulai seperti itu dan ini juga akan mempengaruhi sekali seorang ustad berkarismatik, karena dia mau mengisi kan karena mereka di bayar, jadi kembali ke kepedulian semua orang semua Tokoh Masyarakat dengan kegiatan keagamaan, sekarang kan kepedulian masyarakat masih rendah, solusinya karena memang kita ini kan lebih ke tujuan dunia juga, berarti memandang agama itu penting, tidak hanya sekedar persepsi,, ibaratnya penting tapi di nomor duakan, kenyataannya banyak sekali anak-anak tokoh agama yang tidak mau belajar ngaji, dan itu ditambah masalahnya sekarang itu kan orang kalau tidak dibayar gak mau, dulu orang ngajar TPA sukarela, karena harapannya mungkin dapat pahala, kalau sekarang lebih mengarah ke materi, bagaimana yang baik, kembali lagi ke tingkat kesadaran masyarakat, sarannya ormas-ormasnya itu yang harus aktif, sekarang lebih formalitas ya, dari sisi ruang lingkup pemeritahan yang harus berperan serta aktif menggerakkan kelompok-kelompok keagamaan yang ada, harus berjalan seiring, karena betapa sangat pentingnya pemahaman dasar-dasar agama pada anak, karena kalau dilihat dari relitasnya kalau dari pemerintahnya kurang responsive, padahal kalau kita mengacu pada dasar negarakan sila pertama itu ketuhanan yang maha esa”

“Dari sisi keagamaan antara pengetahuan dan keagamaan itu harus barengan untuk menanamkan tentang hal itu, tapi kalau berdasarkan trennya memang kebanyakan remaja yang melakukan itu kebanyakan karena kurangnya pengetahuan, menurut mereka kurangnya pengetahuan jadi mereka mencari pengetahuan sendiri dengan cara mereka sendiri sama dengan kedekatan

antara orang tua dan anak itu yang kurang, entah itu dari sisi pembinaan atau yang lain-lain. Sedangkan kalau hamil di luar nikah atau sex bebas itu terjadi, kan yang dirugikan perempuannya sebenarnya, karena kalau laki-laki kan kalau berbuat tidak kelihatan, tidak seperti perempuan, perempuan kan bisa hamil”

7. Apakah pola asuh orang tua juga dapat menjadi solusi perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Pola asuh sangat penting dalam menanggulangi kenakalan remaja, karena apa, kurangnya komunikasi dalam keluarga sering membuat anak salah pergaulan, sehingga kedekatan dan keterbukaan orang tua dan anak itu sangat penting, orang tua harus bisa memberikan pemahaman yang bisa dipahami anak, selain itu sejak dari dini orang tua harus mengajarkan norma-norma kehidupan yang harus ditaati”

“Namun seperti yang telah saya katakan, lingkungan keluarga itu akan menentukan bagaimana dan seperti apa jadinya anak, pendekatan kekeluargaan memang harus diperkuat dalam lingkungan keluarga maupun kemasyarakatan, dengan pendekatan kekeluargaan setiap masalah dapat diuraikan secara lebih bijaksana”

TRANSKRIP WAWANCARA

**Wawancara Dengan Bapak Tugiran, Selaku Kepala Desa Kelurahan
Purwomartani Kalasan, 13 September 2016**

1. Bagaimana mana pandangan bapak mengenai kenakalan remaja di lingkungan bapak?

Jawab:

“Asalamualaikum wr.wb, pertama kali saya sebagai kepala desa Purwomartani mengucapkan salam sejahtera. Memang benar apa yang menjadi topik pembicaraan sodara tentang kenakalan remaja, kita sangat respon sekali, jangan sampai remaja yang ada di Purwomartani ini terkena pengaruh narkoba, geng motor dan lain sebagainya, jangan sampai remaja di sini terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kami dibantu oleh dua Kamtipmas atau polisi yang ditugaskan di sini dan satu Babinsa dari koramil ditugaskan di Purwomartani, yaitu beliau Pak Andrias, Pak Heru itu dari Kamtipmas dan Pak Rekto dari Koramil dan juga dari Linmas masing-masing dusun ada, mereka ini selalu mengawasi beberapa tempat, yang kiranya untuk tokrongan-tongkrongan anak-anak muda itu termasuk untuk di wilayah utara itu di pohon beringin itu kan ada warung sebelah timurnya, itu selalu kita pantau kita awasi, alhamdulillah kalau malam paling jam 12 sudah tutup. Kita pantau jangan sampai melebihi jam itu, alhamdulillah yang punya warung kita berikan pengertian, akhirnya mereka tutup warung yang biasa untuk nongkrong sampai larut malam itu, karena pengaruhnya dan efeknya tidak bagus, terus kita tutup, sebagai tindakan responsif. Namun untuk remaja yang ada di Purwomartani ada juga yang di luar pemantauan kita, ya sampai ada salah satu anak bahkan perempuan terjerat peredaran narkoba, bahkan sampai masuk penjara, monitoring dari pemerintahan tetap ada khususnya Aparat Desa, selain itu kami juga mengaktifkan peran Linmas, disini ada 47 Linmas yang ada di desa Purwomartani, sudah kita gerakan di masing-masing pedukuhan, itu juga ikut berperan, kita bicarakan juga pada Pak Dukuh, setiap ada pertemuan RT/RW yang ada di wilayah silahkan untuk memberikan pengertian, bahaya narkoba, geng motor, dan lain sebagainya. Di desa sebelah ada yang ikut geng motor sehingga di rahasiakan oleh Pak Kapolsek disana daerah Tertomartani tertangkap 26 Anak, tapi alhamdulillah di Purwomartani tidak ada”

2. Kenakalan apa saja yang sering terjadi di lingkungan Bapak?

Jawab:

”ada yang berjudi, membolos sekolah, mabok, dan lain-lain”

3. Apakah dilingkungan bapak banyak remaja yang terlibat perjudian?

Jawab:

“Ya memang remaja yang terlibat perjudian ada aja di sini, namun itu masih bisa dikendalikan, bentuk perjudian rata-rata judi kartu, sambung ayam dan balap merpati. Memang keterlibatan remaja dalam perjudian ini dikarenakan berbagai faktor ya, bisa pergaulan dan juga lingkungan yang mendukung adanya kegiatan perjudian”

4. Apakah dilingkungan bapak banyak remaja yang terlibat perkelahian?

Jawab:

“Ya memang beberapa remaja di daerah sini masih ada saja yang terlibat perkelahian, bahkan ada yang ikut geng motor, makanya kita sangat respon sekali dengan hal-hal yang dilakukan remaja melalui pemantauan yang dibantu oleh dua kamtipmas atau polisi yang di tugaskan di sini dan satu babinsa dari koramil di tugaskan di Purwomartani, yaitu beliau pak andrias, pak heru itu dari kamtipmas dan pak Rekto dari babinsa dan juga dari linmas masing-masing dusun ada, mereka ini selalu mengawasi beberapa tempat, yang kiranya untuk tokrongan-tongkrongan anak-anak muda yang dapat menyebabkan gesekan dengan remaja lainnya”

5. Apakah dilingkungan bapak banyak remaja yang terlibat minum-minuman keras?

Jawab:

“Memang untuk untuk minuman keras tidak dapat dipungkiri bahwa disini masih banyak remaja yang terlibat minum-minuman keras, untuk tindakan preventif, kita selalu pantau peredaran minuman keras disini agar dapat memutus mata rantai peredarannya, akan tetapi ka nada saja remaja yang dapat membeli di luar wilayah kita. Dan dampak dari minuman keras ini adalah ketidak tertiban dan keresahan di masyarakat, karena beberapa kasus yang melibatkan minuman keras sering membuat keonaran di masyarakat”

6. Apakah dilingkungan bapak banyak remaja yang terlibat peredaran film porno atau menyaksikan film porno?

Jawab:

“Banyaknya peredaran film porno sekarang ini turut andil dalam perilaku remaja yang suka menyaksikan video porno, karena sekarang VCD porno mudah ditemukan di toko-toko penjual kaset dan dijual dengan harga yang murah, selain itu di warnet-warnet juga beberapa diantaranya menyediakan video-video tersebut di data base komputernya, sehingga remaja dapat dengan mudah menyaksikan, hal salah satu yang menjadi pemicu adanya pergaulan bebas dalam bentuk *freesex*”

7. Apakah dilingkungan bapak banyak remaja yang terlibat bolos sekolah?

Jawab:

“Anak yang membolos sekolah di wilayah Kelurahan Purwomartani Kalasan ini ada, namun tidak terlalu banyak, penyebab bolos sekolah ini dikarenakan adanya faktor dari lingkungan seperti teman sebaya atau teman yang lainnya. Ini semua dapat menghambat generasi muda di wilayah Kelurahan Purwomartani Kalasan untuk menuntut ilmu selama di sekolah. Adapun dampak yang lain yang timbul yaitu perkelahian antar sekolah”

8. Pertanyaan

Jawab:

”Untuk kasus hamil di luar nikah itu mungkin bisa juga karna faktor pergaulan bebas kan sekarang ini pergaulan di kalangan remaja terutama di usia sekolah saat ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama kedua orang tua. Pengawasan dan bimbingan perlu diberikan kepada anak supaya anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang melanggar norma. Biasanya di usia remaja teman lebih penting dan lebih dicari daripada keluarga, remaja belum dapat dikatakan dewasa tetapi juga bukan anak-anak, sehingga pemikiran remaja tersebut masih labil dan mudah terpengaruh ke dalam pergaulan bebas. Selain itu Mudahnya mengakses informasi dari media elektronik maupun media cetak, hal ini memicu para remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang banyak hal termasuk hal-hal yang bersifat negatif. Kehamilan di luar nikah yang terjadi di kalangan remaja disebabkan karena adanya pengaruh dari budaya barat yang cenderung menjurus ke arah pergaulan bebas yaitu *free seks*”

9. Bagaimana persepsi bapak mengenai kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Ya memang untuk kasus hamil di luar nikah, ada beberapa kasus yang terjadi, namun itu tidak banyak kok. Tapi menurut saya itu terjadi karena rasa keingintahuan yang besar dari remaja, sedangkan mereka masih minim pemahaman tentang bahaya sex bebas, bisa juga itu terpengaruh oleh pergaulan serta media-media yang kurang mendidik. Untuk meminimalisir hal tersebut disamping kita berikan penyuluhan, ya itu saya juga kembali lagi peran Pak RT/RW setiap ada pertemuan dusun, karena di tiap pedukuhan ada pertemuan, kaya arisan RT pertemuan baik perencanaan pembangunan, maupun memikirkan permasalahan masyarakat yang lain itu pasti ada, ya itu kita pantau lewat itu, lewat Pak Dukuhnya, Pak RT, sukur di sempatkan di setiap pertemuan untuk memberikan pengertian tentang itu, biasanya setiap selapan sekali, misalnya setiap Minggu Kliwon. Kita juga harapkan peran orang tua dalam memantau anaknya”

10. Bagaimana tanggapan bapak mengenai pernikahan yang dikarenakan hamil di luar nikah?

Jawab:

“Pernikahan akibal hamil duluan itu kembali kepada keluarganya, kalau menurut saya kalau dia mau menanggung resiko ya... sah-sah saja. Seandainya tidak dilanjutkan dengan pernikahan dari hasil pergaulan bebas itu tadi, nanti mendapat dampak negatif juga dari penilaian masyarakat kepada keluarganya dan juga kepada yang bersangkutan. Jadi Intinya ya... secepatnya saja dinikahkan. Ini pengalaman selama ini yang saya ketahui seperti itu. Jadi kami kalau istilahnya itu ditanyakan setuju atau tidak setuju, nanti dikembalikan ke keluarga yang bersangkutan. Seandainya saya sebagai Tokoh Masyarakat istilahnya itu ewoh (sulit). Kita kadang-kadang menjelaskan masyarakatnya justru gak terima, dikiranya kita menghalang-halangi. Tapi Paling signifikan menurut saya ya...semua pihak memang harus apa ya... istilahnya kalau memang ingin terjadi pernikahan secara wajar dalam artian tidak hamil dulu, tidak karena pergaulan bebas, ini sangat penting juga melibatkan semua pihak, semua komponen, semua masyarakat, pemerintahan, para tokoh agama, orang tua, dan para remaja. Kasus-kasus seperti itu memang dari tahun ke tahun terjadi. Ya..itu tadi kembali keperan masing-masing, baik itu tokoh agamanya, Tokoh Masyarakatnya, orang tuanya ataupun anaknya. Kalau saya lihat sekarang itu memang semakin jauh dari kehidupan norma para remajanya, baik laki-laki atau perempuan. Kita ambil contoh dari lingkungan kita sendiri memang kenyataanya semakin lama semakin banyaklah yang mengabaikan

norma-norma, baik norma agama maupun norma lingkungan. Secara pribadi ya...karena pergaulan itu kita tidak bisa menyalahkan si remaja saja, tapi banyak komponen, banyak faktor-faktor yang menentukan.. Untuk itu kami di kelurahan ya gimana ya, justru kita harus memfasilitasi dalam pengurusan data-data dan lainnya, karna udah terlanjut terjadi mau gimana, hanya saja kan untuk anak di bawah umur harus ada sidang dan lain-lain, nah dalam hal administrasinya kita bantu supaya cepat selesai”

11. Menurut bapak apa dampak sosiologis yang ditimbulkan dari perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Dampaknya itu yang jelas anaknya menanggung beban mental, bertemu orang malu dan juga menutup diri. Tapi biasanya di masyarakat desa kalau sudah bergabung itu juga dilibatkan asalkan anaknya itu mau. Tapi kebanyakan anaknya itu menutup diri atau si pelaku itu menghindar dari masyarakat. Tapi menurut saya tidak ada kata malu selama kita masih bertekad untuk bertaubat dan ditutupi dengan perbuatan yang baik. Masyarakat pun juga akan hilang anggapannya ya...mungkin waktu kejadian itu mungkin orang ngomong-ngomong, tapi kalau sudah kita tutup dengan perbuatan yang baik oh....sudah taubat anak ini dan tidak akan diomong-omong kan lagi itu menurut saya. Kadang masyarakat ngomong : Jangan mendekati sama anak itu dulunya pernah yang tidak-tidak, jangan gitulah sesama manusia, siapa juga yang mau zina ya ... gak mau kan, itu semua karena hawa nafsu yang luar biasa, taqwanya luluh dan hilang, gelaplah hati itu. Karena auratnya sudah hilang makanya hatinya itu gelap, kemudian syaitan muncul. Kalau nikah muda itu umumnya para remaja bukan untuk ibadah tapi untuk dirinya dan nafsunya”

12. Solusi apa menurut bapak yang harus dilakukan untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Solusi dapat dari berbagai cara ya, bisa lewat penyuluhan pengajian kita kakukan bersama pak kamtipmas dan babinsa, lewat kelurahan, istilahnya sambang dusun, kita lakukanya ya dimana tempat-tempat daerah yang rawan itu yang sangat kita tekankan, yang lain juga sambil berjalan aja. Pembinaan orang tua juga kami ada, khususnya yang terlibat tawuran atau geng motor, tetapi kalau untuk hamil di luar nikah itu agak tidak enak disampaikannya, karena konteksnya sedikit beda, selain itu kita juga menggerakkan kegiatan karang taruna masing-masing dusun, malah ini masih tahap penyegaran,

kemarin malam rabu, pemuda dari karangtaruna bantul, kami panggil untuk melakukan pelatihan, shering organisasi, berbagi pengalaman menjadi karang taruna terbaik seprovinsi bahkan akan mewakili DIY ke tingkat nasional”

13. Apakah pola asuh orang tua juga dapat menjadi solusi perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Memang lingkungan keluarga itu sangat penting dalam mendidik pengetahuan anak, sehingga apa yang diajarkan orang tua itulah yang akan diikuti oleh anaknya”



TRANSKRIP WAWANCARA**Wawancara Dengan Bapak Andrias Anggota Kamtipmas Kelurahan
Purwomartani Kalasan, 16 September 2016**

1. Apakah dilingkungan disini banyak remaja yang terlibat perjudian, bentuk perjudian seperti apa?

Jawab:

“Bentuk perjudian yang ada adalah remi, domino dan kupon togel. Pelaku judi ditinjau dari kondisi sosial ekonomi, mereka itu sebagian besar dari masyarakat yang berekonomi lemah walaupun ada juga orang kaya yang melakukannya tapi mereka dengan cara terselubung. Motif perjudian itu adalah terbentuk dengan keadaan lemahnya ekonomi masyarakat, meskipun pelaku perjudian ini secara keseluruhan bukan hanya masyarakat Kelurahan Purwomartani Kalasan, tapi karena mengingat lokasinya di Kelurahan tersebut, maka tidak mengherankan aktifitas ini lebih didominasi oleh orang-orang Kelurahan Purwomartani Kalasan”.

2. Apakah dilingkungan sini banyak remaja yang terlibat perkelahian?

Jawab:

“Kasus perkelahian yang sering terjadi di wilayah Kelurahan Purwomartani Kalasan adalah perkelahian antar remaja beda wilayah, Pekelahan terjadi di picu oleh persoalan pernghinaan, ejek-ejekan dan lain sebagainya. Berbicara tentang perkelahian pelajar, ternyata perilaku ini bukan hanya konsumsi para pelajar yang berada di kota-kota besar. Di Kelurahan Purwomartani Kalasan juga sering terjadi kasus-kasus tawuran antar pelajar. Kasus perkelahian antar pelajar ini ternyata lebih dikarenakan keinginan untuk dikenal”

3. Apakah dilingkungan sini banyak remaja yang terlibat minum-minuman keras?

Jawab:

“Minuman keras di wilayah Kelurahan Purwomartani Kalasan mudah ditemukan di warung-warung. Konsumen minuman keras ini mayoritas adalah para remaja yang rata-rata berstatus pelajar SMP dan SMA. Mereka

dipengaruhi para remaja yang pulang dari rantau yang mempunyai kebiasaan minum minuman keras di perantauan. Mengenai persoalan miras ini, sebenarnya berimbas pada persoalan ketentraman masyarakat. Mengingat efek yang ditimbulkan oleh perilaku seperti ini telah menyebabkan perkelahian antar desa, pencurian dan penodongan”

4. Apakah dilingkungan sini banyak remaja yang terlibat peredaran film porno atau menyaksikan film porno?

Jawab:

“Beredarnya VCD porno di wilayah Kelurahan Purwomartani Kalasan begitu pesat dan cepat, karena adanya faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada diri remaja yang intinya remaja ingin mengetahui hal-hal yang baru. Adapun VCD porno bisa didapat di mana-mana asalkan kedua belah pihak saling mengenal. Anak-anak di bawah umur di wilayah Kelurahan Purwomartani Kalasan sudah banyak yang menonton dan mengoleksi VCD porno. Akibat dari itu banyak remaja yang terjerumus ke hal-hal negatif seperti pencabulan dan pemerkosaan”

5. Apakah dilingkungan sini banyak remaja yang membolos sekolah?

Jawab:

“Untuk remaja yang membolos memang ada, dan biasanya mereka berkumpul dan nongkrong di tempat-tempat tertentu untuk sekedar membentuk kelompok-kelompok tertentu agar diakui keberadaannya oleh masyarakat, untuk itu kita selalu mengadakan patroli untuk mengawasi lokasi-lokasi yang rawan dijadikan ajar berkumpul yang dapat mengakibatkan permasalahan yang menyangkut ketentraman masyarakat”

TRANSKRIP WAWANCARA

**Wawancara Dengan Bapak Giyono, selaku Anggota Tokoh Keagamaan
Kelompok NU, 20 September 2016**

1. Bagaimana persepsi bapak mengenai kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah? Dan bagaimana dengan pernikahannya?

Jawab:

“Pernikahan karena hamil dulu itu gak apa-apa dari pada zina terus setiap hari. Cuma ini nikah bukan karena ibadahkan, akan tetapi karena di paksa oleh nafsu nikahnya. Jadi penyimpangan kayak gitu apalagi perkembangan aib itu gak diimbangi perkembangan dari diri kita, orang tua kita, lingkungan kita, hanya menelan-nelan tapi gak disaring. Maka timbullah pergaulan-pergaulan yang katanya itu muslim tapi tidak muslim”

“Para remaja yang masih sekolah SMK, SMP, dan SMA, tapi sudah hamil, jadi ini namanya zina muda ya... kan bukan lagi namanya nikah muda. Ya...karena di paksa nafsu, itu bukan ibadah namanya. Jadi penyimpangan kayak gitu apalagi perkembangan aib itu gak diimbangi perkembangan dari diri kita, orang tua kita, lingkungan kita, hanya menelan-nelan tapi gak disaring. Maka timbullah pergaulan-pergaulan yang katanya itu muslim tapi tidak muslim. Pernikahan akibat hamil duluan nggak apa-apa dan menurut hukum islam itu sah. Menurut ulama mazhab Hanafi kalau sudah hamil itu nggak boleh digauli sebelum dia melahirkan. Kalau menurut pendapat lainnya boleh-boleh saja karena sudah suami isteri dan sah-sah saja”

2. Menurut bapak apa dampak sosiologis yang ditimbulkan dari perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Selama ini saya melihat pengalaman warga kita sendiri, anak-anak gak ada beban dan biasa-biasa saja. Saya heran padahal nikahnya mereka hamil duluan mestinya mereka sama masyarakat ya seharusnya agak malu-malu sedikit gitu atau gimana tapi ini anaknya biasa saja. Masalah orang tua jelas malunya melihat kejadian yang menimpa anaknya. Selama ini saya mantau khusus daerah-daerah kita sendiri. Dari orang tua yang mana anaknya menikah karena hamil dulu, selama ini anaknya cenderung rasa bergaul gak sebebaskan dulu lagi dan interaksinya kepada masyarakat agak minder sedikit, baik dari pihak anaknya atau orang tuanya. Pokoknya anaknya jarang sekali kumpul-kumpul.

Memang harus tetap ada partisipasi orang tua dan anak harus didampingi dan diberi dukungan”

“Kalau dari pandangan umum bisa merendahkan tapi kalau masalah sosial mungkin tidak ada bedanya, misalnya saja dia dilibatkan dalam kegiatan dimasyarakat karena sama-sama keluarga atau masyarakat. Cuma pandangan lain ya... itu dari pelakunya sendiri merasa khawatir tidak dilibatkan dalam masalah sosial. Masalah komunikasinya pelaku dengan masyarakatnya agak renggang gitu, artinya pelakunya merasa bersalah otomatis kelingkungan...kurang pendekatan bagi yang bersangkutan. Sebenarnya kalau lingkungannya gak kayak gitu kita kan bisa nampung sama-sama masyarakat atau sama-sama warga. Masyarakatnya biasa-biasa saja sama dia, dari pelakunya sendiri merasa kayak gitu”



TRANSKRIP WAWANCARA**Wawancara Dengan Bapak Syaiful selaku Anggota kelompok Keagamaan
NU, 20 September 2016**

1. Bagaimana persepsi bapak mengenai kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

”Hamil duluan itu bisa disebabkan karna kurangnya komunikasi dengan anak yang mengakibatkan banyak anak-anak yang bergaul secara bebas karena tidak ada yang melarang-larang mereka untuk bergaul dengan siapapun. Karena banyaknya warga yang salah dalam pergaulan sehingga mengakibatkan penyimpangan sosial seperti hamil di luar nikah”

2. Bagaimana pandangan bapak mengenai pernikahan yang dikarenakan hamil di luar nikah?

Jawab:

“Menikah itu kan dalam ajaran agama termasuk bentuk ibadah, jadi menikah jelas boleh asal syarat dan rukunnya terpenuhi, sehingga dilangsungkan akad nikah. Pokoknya syarat dan rukun pernikahan itu terpenuhi, maka berlangsungnya akad nikah sah secara agama. Untuk permasalahan meningkah karena hamil duluan itu gimana ya, yam au nggak mau harus dinikahkan to, karena tidak ada pilihan lain, kenapa? Karena kasihan nanti akibatnya? Kalau itilah jowone yo ben duwe pengakon sopo bapak’e (diakui siapa ayahnya), agar dia itu jelas siapa ayahnya, selain itu siapa yang mau memberikan nafqah baik untuk ibunya maupun anaknya. Anak ini butuh biaya mulai dari bayi seperti butuh biaya...makan dan seterusnya, papan seterusnya hingga sampai dewasa. Biar ada kejelasan siapa ayahnya dan yang bertanggung jawab untuk kehidupan bayinya? Makanya kalau sudah hamil ya harus dinikahkan tidak ada pilihan lain, terlepas dari pada opini masyarakat itu pernikahan negatif. Kalau sudah hamil itu wajib dinikahkan menurut pandangan agama. Kalau pelaksanaan nikahnya umur kehamilan ini sebelum 6 bulan maka anak ini bernasab kepada orang yang menikahi dan ini berhak menjadi wali. Kalau sudah diatas 6 bulan. maka walinya nanti ketika dia itu melakukan pernikahan adalah wali hakim”

3. Menurut bapak apa dampak sosiologis yang ditimbulkan dari perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Masyarakat ini penilaiannya adalah walaupun tidak tertulis itu sangat melekat sekali, tidak akan pernah bisa hilang. Masalahnya penilaiannya di masyarakat tidak tertulis. Akhirnya dampak sosialnya, baik ibu yang hamil tadi dan anak yang akan dilahirkan nanti, ketika anak yang dilahirkan nanti ini sudah menginjak remaja itu akan menjadi ketidak seimbangan atau ke tidak normalan baik ibu ataupun anaknya didalam kehidupan bermasyarakat. Contohnya: Dia diomong-omongin masyarakat dan dikucilkan teman-teman: anak itu dulunya yang gak-gak. Anak itu suatu saat akan tahu juga bahwa dia itu hasil dari perbuatan zina. Dari tetangga bisa, atau dari siapapun bisa walaupun ditutup-tutupin. Serapat apapun bangkai itu tertutupi akan tercium juga. Serapat apapun bangkai itu diusahkan tertutupi pada titik tertentu akan keluar bau sesungguhnya. Bisa jadi karena keduanya tidak ada kesiapan maka terjadilah perceraian. Kalau dia normal dianya ya...malu, kadang-kadang juga tidak, dianggap angin berlalu saja. Anjing menggonggong kafila berlalu adakan kayak gitu, berarti gak normal dia, kalau normal pastinya dia malu”

4. Menurut bapak apa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Khusus pelakunya dia nikah dan mengapa bisa terjadi sekarang itu. Kalau saya melihat dari segi lingkungan dan pengawasan. Kalau lingkungannya itu tidak berpengaruh terlalu, kemungkinan yaitu kembali ke dianya sendiri. Yang saya tahu pelakunya menjauh dari kegiatan yang lain dan tidak menghiraukan apa yang dibicarakan terutama pada orang tua tidak menghiraukan dan dia menjauh dalam masalah kegiatan baik. Istilahnya Benar orang itu bisa mengaji, benar orang itu bisa gini tapi dianya tidak mau ikut dalam segi itu. Kalau masyarakat desa disini itu biasa saja dan pelakunya gak terlalu dipojokkan, selama ini ya...kalau enam bulan pelakunya masih trauma gak mau kesana-kesini. Tapi kalau sudah satu tahun itu kembali pulih lagi. Asal dianya itu mau mendatangkan diri kepada masyarakat, makanya di Alqur'an jelasnya: “Allah tidak akan merubah nasib seseorang itu kecuali orang itu yang mau merubahnya”

5. Solusi apa menurut bapak yang harus dilakukan untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Solusinya ya kembali ke lingkungan keluarga, pengawasan orang tua itu sangat penting, orang tua juga harus secara kontinyu mengarahkan anaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti pengajian serta melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan, orangtua juga harus menekankan pentingnya keterbukaan dalam berkomunikasi, selain itu orangtua juga harus sejak dini mengajarkan dan memberikan pendidikan tentang bahaya sex bebas dan dampak negative yang akan ditimbulkan, termasuk dalam kaitannya dengan dosa berzina”

6. Apakah pola asuh orang tua juga dapat menjadi solusi perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Oo ya jelas, pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, mau gimana jadinya anak itu tergantung orang tua yang mengarahkan, perbuatan hamil di luar nikah ini salah satunya juga disebabkan oleh pola asuh yang salah, dimana anak tidak lagi memperhatikan norma agama san norma sosial”

“Ya memang terkait dengan kenakalan remaja yang hamil di luar nikah itu beda ya, pendekatan kekeluargaan harus dikedepankan agar si anak mau terbuka dan berterus terang dalam setiap kejadian yang dia lalui, sehingga dengan adanya keterbukaan orang tua dapat memberikan pengarahan yang baik terhadap anak-anaknya”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Bapak Wasiman, salah satu Tokoh Masyarakat di Kelurahan Purwomartani Kalasan, 20 September 2016

1. Bagaimana persepsi bapak mengenai kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Hamil di luar nikah karena adanya pergaulan bebas, pergaulan bebas tadi itu karena minimnya pengetahuan terutama dibidang agama. Akhirnya terjadilah mereka hamil sebelum nikah karena mereka tidak tahu dosanya seberapa. Jadi ketika masih dalam usia dini kemudian terjadi kehamilan apalagi masih belum menikah, itu kan karena hawa nafsu birahi saja yang tidak terkendali. Tetapi kalau memang sudah terjadi kehamilan, ya mau gimana lagi mau tidak mau lebih baik harus dinikahkan”

2. Menurut bapak apa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Hamil di luar nikah karena adanya pergaulan bebas, pergaulan bebas tadi itu karena minimnya pengetahuan terutama di bidang agama. Akhirnya terjadilah mereka hamil sebelum nikah karena mereka tidak tahu dosanya seberapa. Padahal satu kali melakukan hubungan di luar nikah dosanya itu kalau bertaubat 70 tahun puasa. Siapa yang mau umurnya 70 tahun hanya untuk perpuasa saja. Kalau dia tahu umumnya seperti itu, dia tidak akan melakukan itu. Akibatnya karena sudah hamil mau tidak mau harus dinikahkan. Apa akibat dari pernikahan itu hanya sekedar untuk menutupi aib, padahal aibnya sudah berlalu. Cuma gini yang jadi akibat itu pernikahannya yang sudah hamil kemudian dinikahkan maka nikahnya tidak sah, maka anak itu nanti secara hukum islam bukan anak dari suami yang baru nikah ini, meskipun itu adalah hasilnya dari dia. Yang pertama tidak sah, yang kedua dia tidak punya nasab. Nanti ketika anaknya ini perempuan maka ketika dia menikah dia harus menggunakan Wali Hakim sepengetahuan saya”

3. Menurut bapak apa dampak sosiologis yang ditimbulkan dari perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Yang pertama, dampak sosialnya saya yakin tidak akan ada kebahagiaan, kenapa... karena sudah berangkat dari jalan yang salah. Padahal kunci kebahagiaan harus dimulai dari jalan yang benar. Yang kedua, keharmonisan rumah tangga juga sangat terganggu suatu saat ketika terjadi pertengkaran, maka akan diungkit-ungkit masalah ini, apalagi kalau yang menikahi itu bukan yang menghamili. Itu akan berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Yang ketiga, kejiwaan anak itu akan terganggu atau ketika dia dewasa, dia akan di bicarakan oleh tetangganya. Yang keempat, mungkin dengan adanya pernikahan itu tadi banyak yang tidak harmonis nantinya akan terjadi perceraian. Karena kurang adanya kesiapan diantara kedua belah pihak, bahkan bukan hanya pihak suami dan isteri, mungkin dua keluarga. Karena pernikahan adalah bukan menikahkan dua orang tapi menikahkan dua keluarga. Dua orang ini harus cocok dan kedua-dua keluarga harus cocok terjadilah pernikahan. Yang seperti itu akan membuahkan kesejahteraan. Orang sekarang itu sudah hilang rasa malunya, padahal mereka masih punya kemaluan, tapi rasa malunya sudah mulai hilang. Itulah yang dikatakan oleh Rasul. Janganlah hilang pertama dari rasa malu. Dari mana hilangnya rasa malu itu tadi, karena sudah mulai dari budaya dari atas, artis dan lain sebagainya yang mencontohkan seperti itu dan ganti-ganti pasangan sudah biasa. Akhirnya dikalangan artis jadi trend tapi tidak bisa dijadikan trend dikalangan kelas bawah, itu akan merusak segala-galanya”

TRANSKRIP WAWANCARA

**Wawancara Dengan Bapak Adul Muis selaku Staff Kantor Urusan Agama
Kalasan, 19 September 2016**

1. Bagaimana persepsi bapak mengenai kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Kenakalan remaja hamil di luar nikah, salah satu fenomena yang marak terjadi dan memang sudah sering kita dengar adalah tentang kenakalan remaja, khususnya pada kasus hamil di luar nikah. Tidak bisa dipungkiri bahwa kejadian ini benar-benar nyata dan sampai sekarang masih terus bertambah. Di lingkungan sini baru-baru ini terdapat 4 kasus, yang mana pelakunya masih dibawah umur”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Bapak_Muharom, salah satu Tokoh Masyarakat di Kelurahan Purwomartani Kalasan, 20 September 2016

1. Pertanyaan

Jawab:

“Sekarang ini, kalau saya lihat kadang walaupun hamil pelakunya sama masyarakatnya gak malu gitu. Kalau saya tahu hal itu pernah terjadi memang dia berusaha memasyarakat. Kemudian masyarakat sendiri juga merubahnya walaupun tidak terhapus, katakanlah aibnya tidak terhapus tapi masyarakatnya mau menerima, ya... mungkin masyarakat kita ini lebih besar sosialnya. Jadi orang yang pernah aib tadi itu agar lebih netral. Makanya yang saya lihat walaupun tidak hanya satu kali, dua kali atau tiga kali kemungkinan diulang-ulang. Kalau saya lihat menutupnya 100 % ya nggak, tp sedikit agak merasa dirinya lain dari pada yang lain. Masyarakat mau terbuka atau tidaknya tergantung dari anaknya, sehingga masyarakat mau menerima”

TRANSKRIP WAWANCARA

**Wawancara Dengan Bapak Rosadi, warga masyarakat Kelurahan
Purwomartani Kalasan, 20 September 2016**

1. Bagaimana persepsi bapak mengenai kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Jadi gini lho pendapat saya tentang hamil di luar nikah itu, saya rasa itu antara 2 insan jangankan itu, ini tidak lepas dari peran orang tua untuk memperhatikan anak. Kalau sudah tahu anaknya runca-runcu (main-main) sanasini itu, mbok yo’o (kalau bisa) timbang nanti terjadi meteng disek (hamil dulu) gitu, mending saya setuju kalau anak ini dinikahkan. Nek wes meteng disek ngono kuwi lak sek isen yo wong tuane karo bocah e dewe (kalau sudah hamil duluan kan yang malu orangtuanya dengan anaknya sendiri). Kalau sudah hamil mosok tidak dinikahke (masa gak dinikahkan)...lah sekarang orang hamil gak tambah cilik (kecil)..kan tambah gedhe (besar). Kalau sekarang gak dinikahkan anaknya sendiri, orang tua, saudara-saudaranya itu menanggung rasa malu. Yang saya tahu kebanyakan kalau sudah ketahuan hamil segera dinikahkan. Untuk menjaga *image* dan menutupi aib. Maka dari itu agar anak yang dilahirkan ini nantinya punya status atau punya orang tua. Memang kalau dilihat dari segi negatifnya banyak saya kira mungkin masa remajanya sudah hilang. Sing mestine pingin (yang seharusnya ingin) belajar malah ngurusi (maka mengurus) keluarga”

2. Menurut bapak apa dampak sosiologis yang ditimbulkan dari perilaku kenakalan remaja yang mengarah ke hamil di luar nikah?

Jawab:

“Kalau saya amati ini semuanya sudah dianggap seperti biasa. Jadi trend seperti itu mereka tidak merasa bersalah dan hidupnya di masyarakat merasa normal-normal saja, orang tuanya juga begitu. Memang untuk generasi saya dulu kalau terjadi seperti itu orang tua malu, yang bersangkutan itu dianggap asing. Tapi untuk trend saat ini dianggap normal dan merasa tidak terkucil”



LAMPIRAN II
DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Penelitian Dengan Bapak Ahmad



Dokumentasi Penelitian Dengan Bapak Tugiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Muhammad Faruq
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 7 Desember 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Ngarip, Kecamatan Ulu Belu,
Kabupaten Tanggamus Lampung
Alamat Tinggal : Masjid Nurul Hidayah, Kampung Puluh dadi,
Catur Tunggal Depok Sleman DIY.
No.Handphone : 0878-1222-3555
Email : faruqslashtin@gmail.com

Pendidikan

2011 – Sekarang : Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2008 – 20011 : MA Mathlaul Anwar Tanggamus
2005 – 2008 : Mts Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah
1999 – 2005 : SDN 1 Ngarip